

**PROSPEK PENGGUNAAN MEDIA HYBRID DALAM
STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUHAN
PERTANIAN DI DESA MILANGODAA KECAMATAN
TOMINI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
SELATAN**

OLEH

**PEPI LISKAWATI KAMBA
P2216023**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN
PROSPEK PENGGUNAAN MEDIA HYBRID DALAM STRATEGI
KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN DI DESA
MILANGODAA KECAMATAN TOMINI KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW SELATAN

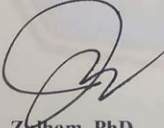
Oleh

PEPI LISKAWATI KAMBA
P22 16023


SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
7 Mei 2020

Pembimbing I


Zulfham, PhD
NIDN. 0911108104

Pembimbing II

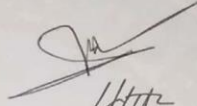

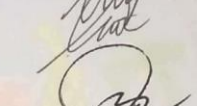
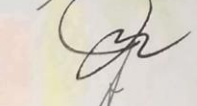
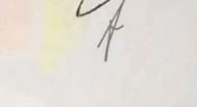

Darmiati Dahar, SP., Msi
NIDN. 0918088601

HALAMAN PERSETUJUAN
PROSPEK PENGGUNAAN MEDIA HYBRID DALAM STRATEGI
KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN DI DESA
MILANGODAA KECAMATAN TOMINI KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Oleh

PEPI LISKAWATI KAMBA
P22 16 023

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si | () |
| 2. Ulfira Ashari, SP., M.Si | () |
| 3. Syamsir, SP., M.Si | () |
| 4. Zulham, PhD | () |
| 5. Darmiati Dahar, SP., M.Si | () |

Mengetahui :


Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo

Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN. 0919116403


Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian

Darmiati Dahar, SP., M.Si
NIDN. 0918088601

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“ All Our Dreams Can Come True
If We Have The Courage to Pursue Them”
(Walt Disney)

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan dukungan serta doa yang tak ada hentinya untuk saya.

Untuk kakak-kakak saya (Siswina Kamba, Sisyanti Kamba, Julpiana Kamba) yang selalu memberikan motivasi dan nasihatnya untuk saya

Terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan untuk saya

Sahabat seperjuangan saya (Sofyawati Ibrahim, Ismi M Pasi, Nismawati S kasia, Siska S Asingo) yang selalu memberikan semangat, dukungan serta canda dan tawa yang sangat berkesan selama masa perkuliahan, susah dan senang dirasakan bersama.

ALMAMATER TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan

Pepi Liskawati Kamba

NIM : P2216023

ABSTRAK

PEPI LISKAWATI KAMBA. P2216023 Prospek Penggunaan Media Hybrid dalam Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dibimbing oleh ZULHAM dan DARMIATI DAHAR

Penelitian Prospek Penggunaan Media Hybrid dalam Strategi Komunikasi penyuluhan ini berlokasi di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui keragaman demografi petani, mengetahui bagaimana keragaman akses petani terhadap media hybrid, serta mengetahui bagaimana persepsi para petani mengenai penggunaan media hybrid. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini yakni 73 petani responden dan data yang dikumpulkan menggunakan panduan kuisisioner. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat umur yang produktif yakni sebanyak 23.28%, untuk tingkat pendidikan para responden yakni cukup rendah karena banyak responden yang hanya berpendidikan tingkat sekolah dasar yakni sebesar 68.49% dan untuk keaktifan responden dalam kelompok tani responden lebih banyak yang aktif dalam kelompok tani yakni sebesar 84.93% karena semakin banyak yang aktif dalam kelompok tani maka akan dapat memajukan suatu usaha dalam kelompok tani di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini. Dari hasil uji statistik mengenai penggunaan media hybrid bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan atau tidak ada pengaruh antara kegunaan dan kemudahan dalam penggunaan media hybrid dalam persepsi petani mengenai penggunaan media hybrid. Persepsi petani mengenai penggunaan media hybrid yaitu banyak para petani yang setuju bahwa sangat mudah untuk menggunakan media hybrid karena media hybrid ini sangat memudahkan para petani dalam mendapatkan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh para petani.

**Kata Kunci : Media Hybrid, Penyuluhan Pertanian
Strategi Komunikasi.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang sudah memberikan limpahan, rahmat dan magfirah serta karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Prospek Penggunaan Media Hybrid dalam Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”** skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat agar mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Muhammad Ichsan Gaffar,SE., M.Ak Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjoke, M.Si Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Ibu Darmiati Dahar, SP., M.Si Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus Pembimbing II yang telah memotivasi dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Zulham, PhD Selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan memberikan motivasi, serta membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
 6. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo Yang telah membimbing serta Mendidik penulis selama satu studi dikampus ini.
 7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan motivasi, dukungan serta doa yang tiada hentinya
 8. Teman-teman Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo
- Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan juga masih banyak kesalahan dari segi kalimat dan bentuk lainnya. Oleh karena itu, saran dan kritikan sangat penulis harapkan guna perbaikan agar lebih baik.

Gorontalo, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah	4
1. 3 Tujuan Penelitian	4
1. 4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2. 1 Landasan Teori.....	6
2. 1. 1 Pengertian Persepsi.....	6
2. 1. 2 Penyuluhan Pertanian	7
2. 1. 3 Media Penyuluhan.....	10
2. 1. 4 Penggunaan Media Hybrid dalamPenyuluhan	11
2. 1. 5 <i>Technology Accepance Model</i> (Model Penerimaan Teknologi)	15
2. 2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	16
2. 3 Kerangka Pemikiran	18
2. 4 Hipotesis Penelitian.....	19

BAB III METODE PENELITIAN	20
3. 1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3. 2 Jenis dan Sumber Data	20
3. 3 Populasi dan Pengambilan Sampel	21
3. 4 Teknik Pengumpulan Data	22
3. 5 Metode Analisis Data	23
3. 6 Definisi Operasional.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4. 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
4. 1. 1 Letak dan Keadaan Geografi	26
4. 1. 2 Kondisi Demografi	27
4. 1. 3 Sarana dan Prasarana	28
4. 2 Keragaman Demografi Responden	28
4. 2. 1 Umur.....	28
4. 2. 2 Tingkat Pendidikan.....	30
4. 2. 3 Jumlah Tanggungan Keluarga	31
4. 2. 4 Keaktifan Kelompok Tani	32
4. 3 Akses Petani Terhadap Media Hybrid.....	33
4. 3. 1 Keragaman Akses Responden Terhadap Media Hybrid	33
4. 3. 2 Hubungan antara Keragaman Akses Responden pada Media Hybrid Smartphone dengan Umur	34
4. 4 Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Media Hybrid	39
4. 4. 1 Persepsi Petani Terhadap Kegunaan Media Hybrid.....	40
4. 4. 2 Persepsi Petani Terhadap Kemudahan Media Hybrid.....	41
4. 4. 3 Hubungan antara Keragaman Demografi Responden dengan Persepsi Petani terhadap Media Hybrid	42
4. 5 Hubungan antara Keragaman Akses terhadap Media Hybrid dengan Persepsi Petani terhadap Media Hybrid	47

4. 5. 1	Hubungan antara Keragaman Akses Responden Pada Media Hybrid Smartphone Terhadap Kegunaan	47
4. 5. 2	Hubungan antara Keragaman Akses Responden pada Media Hybrid Smartphone Terhadap Kemudahan	48
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....		49
4. 1	Kesimpulan	49
4. 1	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....		51
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		54
RIWAYAT HIDUP.....		70

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Klasifikasi Responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini, tahun 2020.....	27
2.	Sarana dan Prasana di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini, Tahun 2020.....	28
3.	Persepsi Petani Mengenai Kegunaan Media Hybrid di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini, Tahun 2020.....	40
4.	Persepsi Petani Mengenai Kemudahan Media Hybrid di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini, Tahun 2020.....	41

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Klasifikasi Umur Responden di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini, Tahun 2020.	29
2.	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini, Tahun 2020.	30
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini, Tahun 2020.	31
4.	Keaktifan Kelompok Tani di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini, Tahun 2020.	32
5.	Keragaman Akses Petani Terhadap Media Hybrid di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini, Tahun 2020.	33
6.	Hubungan Umur Responden dengan Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Media Hybrid di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini, Tahun 2020.	35
7.	Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Media Hybrid di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini, Tahun 2020.	37
8.	Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Media Hybrid di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini, Tahun 2020.	38
9.	Hubungan antara keragaman akses responden pada media hybrid smartphone di desa Milangodaa Kecamatan Tomini, Tahun 2020	43

10. Hubungan antara keragaman akses responden pada media hybrid smartphone dengan tingkat pendidikan di Desa Milangodaa KecamatanTomini Tahun 2020.....	44
11. Hubungan antara keragaman akses responden pada media hybrid smartphone dengan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini Kecamatan Tomini, Tahun 2020.....	46
12. Hubungan antara Keragaman Akses Responden Terhadap Media hybrid pada Smartphone terhadap Kegunaan Milangodaa Kecamatan Tomini, Tahun 2020.....	47
13. Hubungan antara Keragaman Akses responden padamedia hybrid Smartphone terhadap akaemudahan di Desa MilangodaaKecamatan Tomini, Tahun 2020.	48

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner.	55
2.	Hasil SPSS.....	58
3.	Persepsi Petani Mengenai Penggunaan Media Hybrid.	64
4.	Documentasi.	68

BAB I PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pertanian sangat berperan dalam perekonomian di Indonesia. Keadaan ini dapat dilihat dari jumlah populasi yang besar dan tenaga kerja pada bidang pertanian. Bidang pertanian merupakan salah satu bidang yang selama ini sangat diharapkan karena dapat menangani permasalahan terhadap krisis perekonomian yang sedang berlangsung (Saputra, Wijayanti, & Jannah, 2019).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani yaitu rendahnya pemahaman tentang metode usahatani yang efektif. Upaya yang harus dilakukan oleh petani untuk memahami dan meningkatkan ilmu pengetahuan yaitu melalui penyuluhan, sebab penyuluhan pertanian adalah suatu jembatan bagi petani dan pemerintah dalam bidang inovasi pertanian.

Tujuan dari pengembangan pertanian adalah memajukan suatu sistem agraria yang berkelanjutan dimana untuk menjalankan tujuan usaha tersebut di perlukan adanya suatu peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermanfaat untuk menunjang pembangunan pertanian. Peningkatan ini bukan semata-mata pada produktivitas para petani, akan tetapi juga peningkatan kemampuan petani agar bisa lebih berperan pada sebuah proses pembangunan. Untuk mencapai tujuan itu, penyuluhan pertanian sangat berpengaruh dalam merealisasikan pembangunan pertanian (Daniel, 2002).

Dengan adanya penyuluhan pertanian, petani dapat memiliki pengetahuan, kapabilitas, pemahaman mengenai teknologi pertanian dan inovasi yang aktual pada sektor pertanian. Dengan adanya penyuluhan pertanian, akan terdapat perubahan perilaku para petani bukan hanya untuk mengetahui inovasi namun juga agar bersedia mengaplikasikan inovasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian. Kenyataannya, para petani tidak menyerap dengan mudah mengenai gagasan (teknologi terkini) tatkala mereka mendengarnya pertama kali. Para petani meski memahami sebuah ide, namun diperlukan waktu yang cukup lama untuk para petani agar mau menerima dan mengaplikasikan ide baru tersebut. Cukup banyak pertimbangan yang dimiliki petani dalam mengubah keputusan dari yang semula hanya semata-mata memahami, hingga ketahapan selanjutnya yakni menerapkan teknologi. Dalam melaksanakan perubahan dari teknologi yang sering mereka lakukan keteknologi baru, umumnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi. Perbedaan bisa terjadi akibat bermacam-macam kondisi yang melatar belakangi para petani tersebut, contohnya perbedaan demografi para petani, lokasi, ataupun teknologi baru diadopsi oleh para petani tersebut (Hutabarat, 2011).

Penyuluhan pertanian ialah upaya atau suatu usaha dalam mengubah sikap atau perilaku petani agar mereka bisa mempunyai pengetahuan sehingga para petani tersebut mampu memecahkan permasalahannya sendiri utamanya dalam kegiatan-kegiatan usaha yang dapat menghasilkan. Usahatani yang dikelola oleh petani diharapkan mampu meningkatkan tingkat kehidupannya dan keluarganya kearah yang lebih baik. Dalam penyuluhan pertanian terdapat beberapa media yang digunakan

oleh penyuluh, dimana materi dan media penyuluhan harus sesuai dengan kebutuhan para petani. Dengan demikian, para petani akan tertarik dengan materi dan media yang digunakan oleh penyuluh sehingga mereka mampu mempraktekkan sebuah inovasi. Materi penyuluhan dapat mencakup hal-hal yang berkaitan dengan usaha produksi, perbaikan pada tingkat pendapatan, dan perbaikan pada taraf hidupnya (Kartasapoetra, 1991).

Media penyuluhan yang dipakai oleh penyuluh pertanian dalam proses pemberian materi kepada para petani seringkali menggunakan media yang sederhana yaitu berupa leaflet, brosur dan slide. Namun, perkembangan internet dewasa ini cukup berdampak pada strategi komunikasi penyuluhan pertanian. Media dengan teknologi Internet yang juga disebut sebagai media hybrid mulai sering digunakan seiring dengan semakin banyaknya penyuluh dan petani yang menggunakan peralatan teknologi informasi seperti smartphone, komputer, atau laptop. Media penyuluhan ini digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran para petani. Salah satu wilayah dimana petani dan penyuluh menggunakan media hybrid adalah di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini, dimana teknologi internet berpotensi digunakan oleh petani untuk dapat memahami dan mengerti tentang materi yang diberikan oleh penyuluh pertanian. Perkembangan media hybrid cukup menunjukkan potensi yang sangat baik dalam mempercepat penyampaian informasi kepada petani.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pentingnya perhatian secara khusus mengenai penggunaan media hybrid internet, untuk menjaga kesinambungan antara masalah-masalah yang dihadapi para petani dengan materi penyuluhan yang

disampaikan maupun media yang digunakan oleh penyuluh pertanian. Respon/ tanggapan dari para petani mengenai materi dan media penyuluhan hybrid, perlu diketahui agar penyuluhan mendapatkan gambaran mengenai tanggapan para petani terhadap potensi media hybrid yang digunakan oleh penyuluh pertanian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami secara langsung mengenai persepsi para petani terhadap penggunaan media hybrid yang digunakan dalam penyuluh pertanian.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka disusunlah beberapa rumusan masalah, serta tujuan dan maksud penelitian. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keragaman demografi petani di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini?
2. Bagaimana keragaman akses petani terhadap media hybrid?
3. Bagaimana persepsi para petani mengenai media hybrid?

1. 3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana keragaman demografi petani di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini.
2. Untuk memahami keragamana akses peralatan media komunikasi yang digunakan oleh petani.
3. Untuk mengetahui persepsi para petani terhadap penggunaan media hybrid dalam penyuluhan.

1. 4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menjadi suatu bahan informasi pada penyuluh agar dapat mengetahui media serta penggunaan media hybrid yang sesuai dengan kebutuhan para petani dalam proses penyuluhan.
2. Untuk menjadi bahan informasi dan bahan pertimbangan untuk pemerintah dalam penyusunan kebijakan penyuluhan pertanian utamanya mengenai penggunaan media hybrid.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Landasan Teori

2. 1. 1 Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan interpretasi suatu individu terhadap objek yang memberikan sebuah makna terhadap dirinya. Persepsi juga adalah suatu ungkapan pribadi terhadap upaya yang memenuhi sebuah kebutuhan dan keinginan seseorang dalam memenuhi makna yang diterima dari sebuah informasi.

Persepsi merupakan proses yang digunakan oleh perseorangan dalam menginterpretasikan indera mereka untuk memberikan manfaat bagi lingkungan mereka. Dengan demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat menjadi berbeda dari sebuah kebenaran yang objektif (Robbins, 2006).

Persepsi merupakan cara yang dilalui oleh stimulus yang dapat diterima oleh panca indera lalu kemudian diorganisasikan dan ditafsirkan oleh karena itu individu dapat mengerti yang di inderanya itu. Persepsi juga merupakan proses dimana kita dapat menginterpretasikan suatu pola stimulus dengan lingkungan tersebut. Seperti cara pandang, persepsi muncul karena adanya respon stimulus. Kemudian stimulus yang dapat diterima oleh individu benar-benar kompleks, setelah diinterpretasikan pada sebuah makna yang melalui proses yang begitu rumit sehingga dapat dihasilkan persepsi (Sinambela, 2007).

Persepsi merupakan suatu kemampuan dari otak dalam mengartikan stimulus yang berproses masuk kedalam alat indera pada manusia. Pada manusia terdapat persepsi yang berbeda menurut pandangan pancaindera pada manusia. Ada pula yang mengpersepsikan yang positif maupun negative untuk mempengaruhi manusia dalam sebuah tindakan yang nyata (Sugihartono, 2007).

2. 1. 2 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengubah perilaku para petani agar mereka dapat mengetahui dan mempunyai kemauan serta dapat memecahkan permasalahannya sendiri untuk usaha atau kegiatan untuk meningkatkan hasil usaha dan pada taraf hidupnya (Kartasapoetra, 1991).

Penyuluhan pertanian yaitu suatu keterlibatan individu dalam melakukan komunikasi dengan tujuan untuk membantu satu sama lain dalam pemberian pendapat untuk membuat suatu keputusan dengan baik. Pada pendidikan penyuluhan dapat menggunakan komunikasi dengan sengaja dalam membantu masyarakat untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat. Penyuluhan dapat menjadi sebuah sarana yang efektif sehingga dapat mendorong para petani untuk mencapai tujuannya. Penyuluhan dapat menjadi baik jika digabungkan dengan penyediaan input dan pinjaman, penelitian, dan pemasaran. dengan adanya penyuluhan dapat mengajarkan kepada para petani dalam menghasilkan tanaman melalui cara yang menguntungkan bagi para petani, dapat mengatur diri sendiri pada koperasi serta sebuah organisasi pada para petanilainnya (Van den Ban dan Hawkins, 1999).

Penyuluhan pertanian sangat berperan penting karena penyuluh bertugas untuk melaksanakan sebuah kegiatan penyuluhan pada wilayah kerja serta berhubungan langsung dengan petani oleh karena itu, para penyuluh dapat mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh para petani untuk itu penyuluh pertanian dapat membantu para petani dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut. dalam mewujudkan sebuah kesuksesan penyuluhan di perlukan penyuluh-penyuluh yang professional sehingga dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai apa yang telah di rencanakan sebelumnya (Wijayanto, 2008).

Penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga peneliti dengan para petani yaitu para penyuluh memberikan informasi kepada para petani untuk memecahkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi oleh para petani. Para penyuluh berperan untuk menyampaikan hasil dari temuan lembaga penelitian yang dianjurkan pada petani tersebut. dan sebaliknya para petani berkewajiban untuk melaporkan sebuah hasil dari pelaksanaan temuan penelitian yang dianjurkan untuk para penyuluh yang membina para petani sebagai jembatan penghubung kemudian penyuluh menyampaikan hasil dari penerapan teknologi yang telah dilakukan oleh petani pada lembaga penelitian terkait untuk sebuah referensi yang lebih lanjut (Mardikanto T. , 1998).

Penyuluhan pertanian merupakan bagian dari sebuah sistem pembangunan pertanian yang mempunyai suatu kedudukan yang strategis pada pembangunan pertanian karena penyuluhan pertanian merupakan kemampuan dalam membangun para petani secara edukatif dan persuasif yang dilakukan terutama dalam proses

penerapan prinsip penyuluhan pertanian secara efektif yang didukung oleh berbagai kegiatan mengenai pembangunan pertanian lainnya. Penyuluhan pertanian merupakan suatu pemberdayaan kepada para petani melalui proses pendidikan non formal pada bidang pertanian sehingga mereka mampu membantu diri sendiri baik pada bidang perekonomian, politik dan sosial sehingga mereka mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka (Departemen Pertanian, 2012).

Penyuluh pertanian sebagai motivator untuk bisa membangkitkan motivasi yang memprakarsai proses pengenalan isu-isu yang sedang terjadi pada para petani. Agar para petani tergerak para penyuluh harus dapat meningkatkan motivasi untuk para penyuluh sehingga mereka mau mengubah perilaku dan cara berfikir agar mereka bisa menerapkan cara kerja yang lebih berdaya guna. Penyuluh sebagai motivator diperlukan yaitu:

- a) Bisa mendorong petani agar dapat menerima berbagai teknologi baru yang sesuai untuk daerahnya
- b) Dapat mengembangkan swadaya para petani
- c) Dapat memberikan kesadaran agar petani mau berpartisipasi
- d) Dapat membina dan mengarahkan kegiatan penyuluhan pertanian
- e) Dapat mengembangkan lembaga dengan baik dalam pelaksanaan suatu perubahan yang telah direncanakan

Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pertanian merupakan suatu pendidikan yang non formal bagi pelaku usaha yang dapat memberikan sebuah jaminan atas hak pendidikan yang sangat diharapkan mampu memanfaatkan

Sumber daya yang ada untuk memperbaiki dan meningkatkan pendapatan dan dapat mensejahterakan para petani. Penyuluh berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam sebuah pembangunan pertanian (Animar, 2013).

2. 1. 3 Media Penyuluhan

Salah satu kegiatan penyelenggaraan penyuluhan pertanian merupakan penyampaian suatu informasi mengenai teknologi pertanian pada para petani. Materi penyuluhan pertanian yang akan disampaikan oleh para penyuluh pertanian pada para petani atau pelaku usaha pertanian diharapkan dapat memberikan sebuah dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan bagi para petani.

Menurut UUD No 16 Tahun 2006 mengenai sistem penyuluhan pertanian, perikanan serta kehutanan mengemukakan bahwa materi penyuluhan sebagai bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh penyuluh terhadap para petani atau pelaku usaha yang meliputi informasi mengenai teknologi pertanian, hukum, manajemen, kelestarian lingkungan, serta rekayasa sosial. Materi penyuluhan pertanian yang belum di verifikasi dilarang untuk menyampaikan sebuah informasi kepada para petani. Tujuan dari verifikasi materi penyuluhan pertanian ini yaitu mencegah atau mengatasi terjadinya suatu kerugian terhadap lingkungan hidup dan kesehatan bagi para petani (DepartemenPertanian, 2012).

Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan dalam menyalurkan sebuah pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang perhatian dan minat serta perhatian pada sasaran dengan demikian proses pembelajaran dapat

terjadi. Media penyuluhan merupakan suatu benda yang dapat mempermudah dalam menyampaikan sebuah materi penyuluhan pertanian. Media penyuluhan merupakan saluran untuk dapat menghubungkan penyuluhannya dengan suatu materi penyuluhan dengan para petani. Pada dasarnya media penyuluhan yaitu dapat berupa media hidup maupun media mati. Media hidup merupakan orang tertentu dalam menerapkan materi penyuluhan atau pengetahuan pada bidang pertanian. Sedangkan media mati yaitu sasaran yang selalu digunakan untuk mempererat suatu hubungan tersebut. yang berupa televisi, radio, majalah surat kabar dan sebagainya (Anwas, 2009).

Media penyuluhan adalah sebuah perantara yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penggunaan media penyuluhan yaitu untuk memperjelas suatu informasi yang disampaikan sehingga dapat merangsang perasaan, pikiran serta kemampuan dari para petani. Untuk itu media sangat berperan penting dalam memberikan suatu pengalaman dan sesuai dengan tujuan belajar.

2. 1. 4 Penggunaan Media Hybrid dalam Penyuluhan

Media baru telah muncul yang cenderung menggabungkan sifat fungsional maupun komunikasi interpersonal media, dalam arti bahwa media tersebut berpotensi mencapai jumlah orang yang jauh lebih besar pada lokasi yang berbeda, tetapi pada saat yang sama juga mendukung level interaktivitas yang lebih tinggi daripada dengan media massa yang konvensional. Sebagian besar media hybrid di dasarkan pada teknologi komputer. Itulah sebabnya media hybrid juga disebut dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau media baru. Biaya yang digunakan

dalam penggunaan teknologi tersebut semakin lama semakin murah dan menurun dengan cepat, dimana hal ini berarti bahwa potensi media hybrid untuk intervensi komunikatif cukup meningkat. Pada awal tahun 1990-an ada banyak variasi media hybrid baru dimana pengguna media tersebut perlu memiliki perangkat lunak dan perangkat keras yang dibuat khusus untuk penggunaan media tersebut. Contohnya adalah CD-ROM (*Compact Disc-Read Only Memory*), CD-i (*Compact Disc-interaktif*), sistem konferensi elektronik dan lain-lain. (Leeuwis, 2013). Kemudian, sebagian besar sistem media hybrid ini telah dapat diakses dan atau diintegrasikan kedalam satu platform elektronik internet seperti *smartphone*.

Menurut (Leeuwis, 2013) Internet dapat dibagi jadi lima modalitas dasar yang dapat digunakan secara fleksibel dan dikombinasikan untuk membangun aplikasi internet untuk intervensi tujuan komunikatif, yaitu:

- a *Word wide web* : Banyak organisasi dan individu saat ini memiliki situs web. Media ini pada dasarnya adalah brosur multi-channel (tekstual, auditive, visual) yang canggih, yang dapat dibuka pada alamat elektronik tertentu, misalnya komputer yang terhubung ke jaringan komputer lainnya diseluruh dunia. Brosur multi-channel dapat berisi hanya halaman teks, tetapi juga dapat menyertakan animasi, gambar, klip video, suara, suara atau musik.
- b Surat elektronik : Selain situs web juga terdapat surat elektronik (surel). Individu dan organisasi dapat menggunakan surel ini untuk mengirim dan menerima pesan elektronik. Surat tertentu dikirim dari satu alamat ke alamat

lainnya, seperti halnya poslayanan, tetapi ada kecepatan lebih tinggi dan dengan biaya variable yang jauh lebih rendah.

- c *Newgroup* : *Newgroup* dapat dilihat sebagai kontak pesan tematik yang dapat diakses di depan umum. Mereka adalah ribuan kelompok seperti itu, masing-masing dengan tema spesifik mereka sendiri, misalnya musik afrika selatan atau pengetahuan adat. Semua orang yang tertarik dapat membuka kotak surat pusat dan melihat pesan-pesan lain yang telah diposting.
- d Ruang obrolan : Surat elektronik (surel) dan *newgroup* bekerja dengan cara yang tidak sinkron, pihak yang berkomunikasi tidak perlu aktif di internet secara bersamaan. Ruang obrolan atau obrolan internet membuka ruang intraksi pada saluran tertentu, dimana pengguna berkomunikasi satu sama lain secara online.
- e Transfer file: melalui internet orang tidak hanya dapat mentransfer pesan, tetapi juga paket elektronik (file). Internet membuka peluang untuk transfer file yang berisi teks, musik, gambar dan lain-lain. Mengirim file salah satunya dilakukan melalui surel.

Terdapat beberapa contoh penggunaan media hybrid dalam penyuluhan pertanian di Indonesia. Diantaranya adalah *Cyber-Extension* dan iTani. *Cyber-Extension* adalah salah satu sistem informasi dalam penyuluhan pertanian Indonesia yang bisa dijadikan untuk mendorong kecepatan dan luas penyebaran, pengelolaan, pendokumentasian, pencarian kembali, serta sinergisasi inovasi pertanian yang dibutuhkan oleh para pelaku pembangunan pertanian sehingga bisa mendukung suatu

pengembangan inovasi pertanian yang berkelanjutan. Oleh karena itu *Cyber-Extension* merupakan suatu perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat berpotensi digunakan dalam penyuluhan pertanian terutama dengan munculnya *smartphone* dan internet yang menyebabkan sebuah perubahan yang begitu signifikan dalam kehidupan masyarakat pada saat ini.

Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi terkini, sebagian besar masyarakat berpaling ke teknologi dan komunikasi yang mempunyai kecepatan yang baik dalam mendapatkan informasi. Bahkan saat ini teknologi komunikasi merupakan bagian penting pada kehidupan sehari-hari masyarakat, dimana hal itu berarti bahwa masyarakat tidak bisa terlepas dari teknologi komunikasi yang merupakan sumber informasi yang dianggap sangat penting saat ini. Contoh lain pemanfaatan media hybrid internet adalah iTani. Aplikasi iTani dikembangkan untuk upaya mendukung percepatan penyebaran sebuah informasi inovasi pertanian oleh Kementerian Pertanian kepada masyarakat. Disamping itu iTani juga membantu pengguna untuk mencari informasi dengan cepat dan tepat dengan memanfaatkan media *smartphone*, laptop maupun komputer.

Ada beberapa konten pada aplikasi iTani yang terdiri dari beberapa fitur yang dapat memudahkan dalam penggunaannya antara lain:

- a. E-Pustaka yaitu fitur yang menampilkan suatu perpustakaan digital yang memuat berbagai macam informasi pada e-book.
- b. Feed yaitu suatu informasi koleksi serta bacaan terbaru.

- c. Rak Buku yaitu menampilkan fungsi sebagai perpustakaan pribadi bagi pengguna iTani.
- d. Sosial media yaitu sarana untuk berinteraksi mengenai buku serta berbagai bacaan dengan pengguna iTani.
- e. Koleksi buku yaitu semua buku yang terkumpul dalam sebuah layar sehingga dapat diakses dengan cepat.

2. 1. 5 *Technology Accepance Model* (Model Penerimaan Teknologi)

Penggunaan media hybrid dan teknologi informasi, salah satu model teori yang sering digunakan adalah *Technology Acceptance Model* (Model Penerimaan Teknologi atau TAM). Terdapat beberapa faktor pertimbangan dalam TAM. Pertama, bahwa orang cenderung memilih untuk menggunakan sebuah aplikasi teknologi informasi untuk membantu mereka dalam melakukan pekerjaan dengan baik. Merujuk pada persoalan ini terdapat dua variable yang penting dalam TAM. Pertama adalah persoalan yang dirasakan sebagai manfaat, atau dimana pengguna percaya bahwa aplikasi tersebut sangat berguna baginya. Hal ini disebut sebagai *perceived usefulness* (persepsi tentang kegunaan). Hal ini mengacu pada kegunaan sebuah sistem peralatan ataupun inovasi dalam pandangan pengguna. Pada saat yang sama, mereka mungkin percaya bahwa sistem tersebut dapat sangat mudah ataupun sangat sulit digunakan. Inilah yang disebut sebagai *perceived ease of use* (persepsi tentang kemudahan), dimana pengguna melihat apakah sistem tersebut mudah digunakan atau tidak (Davis, 2013).

Persepsi tentang kegunaan (perceived usefulness atau disingkat PU)

PU didefinisikan disini sebagai kegunaan yang dirasakan pengguna, yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan dan membantu kinerjanya. Dalam hal ini, pengguna melihat bahwa dengan menggunakan sebuah sistem ia mampu memperoleh keuntungan dalam sebuah organisasi, misalnya kinerja seseorang yang kemudian berdampak pada kenaikan gaji, promosi, jabatan, bonus serta penghargaan lainnya (Davis, 2013).

Persepsi tentang kemudahan (perceived ease of use atau disingkat PEOU)

PEOU mengacu pada sejauh mana seseorang itu percaya bahwa menggunakan suatu sistem tidak perlu mengeluarkan usaha yang keras. Hal ini berarti bahwa penggunaan sebuah sistem itu mudah dan tidak rumit. Aplikasi yang dianggap lebih mudah digunakan akan lebih mudah diterima oleh pengguna (Davis, 2013).

2. 2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian Eksanika dan Riyanto (2017) yang berjudul Pemanfaatan Media Internet Oleh Penyuluh Pertanian bahwa dalam penelitiannya penyuluhan pertanian lebih cenderung sudah cukup paham tentang penggunaan internet meskipun masih termasuk dalam kategori paham sebagian ataupun hanya dalam sekedar mengenal internet. Untuk penyuluh pertanian mereka sudah cukup mengahui tentang pengertian dari internet, media untuk mengakses internet, fungsi dari internet, teknis yang menggunakan internet serta penggunaan dari internet. Untuk frekuensi penyuluh pada saat menggunakan sebuah internet masih tergolong rendah yakni dua atau tiga kali

dalam sehari dan durasi yang digunakan internetnya pun masih tergolong rendah yakni sebanyak satu atau sampai dua jam dalam sehari. Hal ini dikarenakan tugas dari para penyuluh menyita waktu yang sangat banyak untuk waktu yang digunakan oleh penyuluh pertanian dalam menggunakan internet masih tergolong rendah.

Penelitian Elian, Lubis & Ranguti (2014) yang berjudul Penggunaan Internet dan Pemanfaatan Informasi Pertanian oleh Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bogor Wilayah Barat bahwa dalam penelitiannya penggunaan internet oleh responden masih tergolong rendah. Bahkan lebih dari separuh dari responden menggunakan internet kurang dari tiga jam dalam sehari.

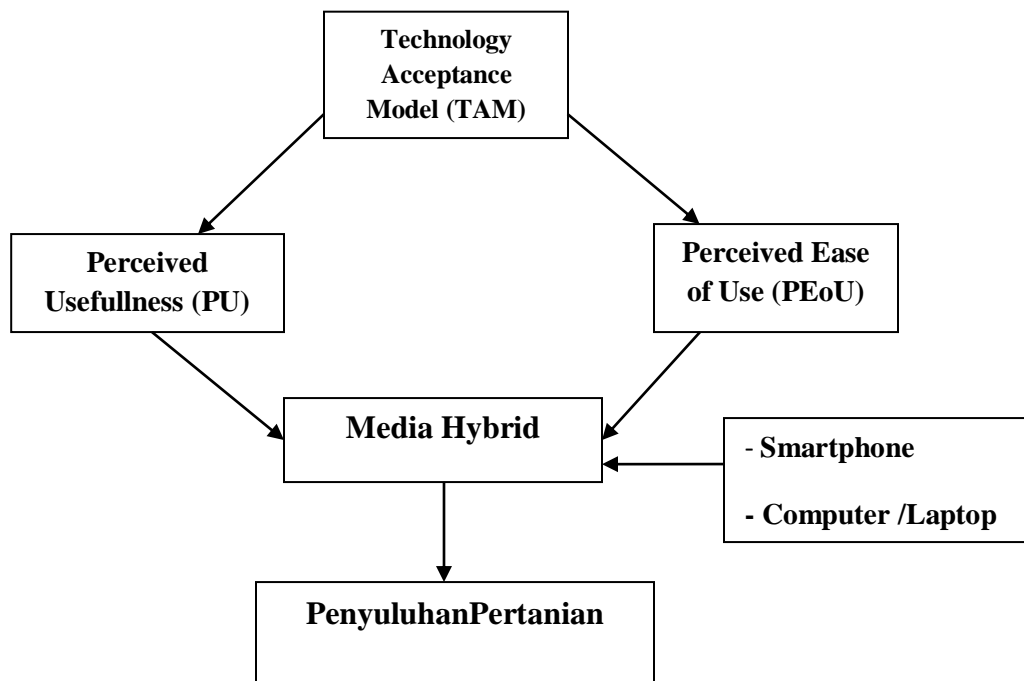
Faktor yang memiliki hubungan dalam penggunaan internet yakni karakteristik individu berupa ketersediaan alat teknologi komunikasi dan umur, kebutuhan mengenai informasi penyuluh yaitu sebuah informasi tentang teknologi pengelolaan hasil serta iklim dan pemasaran. terjadinya ketimpangan dalam pemanfaatan sebuah informasi pertanian oleh responden, dikarenakan informasi yang diperoleh belum pada tahap disebarkan kepada para petani. Lebih dari separuh dari responden hanya membagikannya sesama penyuluh bahkan masih ada responden yang masih memanfaatkan informasi untuk disimpan pribadi.

Penelitian Destrian, Wahyudin & Mulyana (2018) yang berjudul Perilaku Informasi Pertanian Melalui Media Online Pada Kelompok Petani Jahe bahwa dalam penelitiannya petani merasa belum cukup dalam mendapatkan berbagai informasi mengenai pertanian. Sehingga ketua dalam kelompok ini harus perlu memperbaiki pola dalam bercocok tanam jahe dengan melalui media online. Petani mendapatkan

berbagai informasi pertanian yang dibutuhkan melalui media online yakni facebook, twiter, yahoo serta google dan selanjutnya para petani mendapatkan bantuan dari pakar pertanian pada bidang tanaman jahe gajah. Pola komunikasi yang telah dilakukan oleh para petani dan ketua kelompok petani setiap harinya selalu menggunakan media online, penggunaan media online ini terhadap petani sangat cocok dalam mengimplementasikan mengenai tanaman jahe gajah pada Desa Putri Dalem Kecamatan Jati tujuh Kecamatan Malengka serta sebuah informasi yang di peroleh para petani melalui media online, kemudian petani mendiskusikan lagi dalam kelompok tani jahe putrid mandiri terutama yang berkaitan dengan cara penanggulangan permasalahan mengenai jahe gajah.

2. 3 Kerangka Pemikiran

Penyuluhan pertanian adalah sarana untuk kebijakan yang dapat digunakan oleh pemerintah dalam mendorong sebuah pembangunan pertanian. Penyuluhan menggunakan media salah satunya yaitu media hybrid yaitu penggunaan teknologi untuk mengakses internet seperti *smartphone*, laptop, atau komputer. Potensi penggunaan media hybrid sangat baik kedepan. Meski begitu, untuk melihat potensi di desa, perlu diketahui persepsi petani mengenai media hybrid tersebut, dimana persepsi ini dapat diketahui melalui TAM yang terdiri atas persepsi mengenai kegunaan dan persepsi mengenai kemudahan penggunaan media hybrid.



Gambar I. Kerangka Pikir

2. 4 Hipotesis Penelitian

Terdapat hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara keragaman demografi petani terhadap persepsi petani mengenai media hybrid dalam penyuluhan pertanian..
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara keragaman akses petani pada media hybrid terhadap persepsi petani mengenai media hybrid dalam penyuluhan pertanian.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi para petani mengenai penggunaan media hybrid dalam penyuluhan pertanian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2019-Februari 2020 berlokasi di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Penentuan lokasi pada penelitian ini ialah ditentukan secara purposive atau secara sengaja, yaitu di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, dan keaktifan penyuluhan pertanian di desa tersebut.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang diambil langsung dari responden (objek penelitian). Data primer ini dilakukan dengan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner pada para petani di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini. Data primer yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah keragaman demografi (usia, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga dan keaktifan dalam penyuluhan), keragaman penggunaan peralatan media komunikasi, akses petani terhadap media hybrid dan persepsi petani terhadap media hybrid.

Data sekunder adalah data primer yang telah diperoleh dari pihaklain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik dari para pengumpul data

maupun pihak lain yang disajikan dalam bentuk tabel, narasi, ataupun diagram. Data sekunder ini berupa laporan dari Balai PenyuluhanPertanian (BPP) di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data sekunder yang akan diambil adalah profil Desa Milangodaa maupun informasi mengenai penyuluhan di desa tersebut.

3.3 Populasi dan Pengambilan Sampel

- 1) Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yaitu seperti subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang dapat diterapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi objek dan benda-benda alam tersebut (Sugiyono, 2015). Populasi dari penelitian ini yaitu dari seluruh petani di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang berjumlah 270 orang petani.
- 2) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang diambil harus mewakili suatu populasi. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin yakni :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentasi ketelitian kesalahan pengambilan sampel

Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 270 orang petani dengan presentasi ketelitian kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% maka sampel penelitian ini berdasarkan rumus Slovin sebanyak 73 responden yang merupakan petani di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data oleh responden yang akan digunakan untuk menggali informasi atau permasalahan yang sesuai dengan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

a) Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) yaitu dengan mewawancarai langsung para petani dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah di dipersiapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan panduan kusioner penelitian.

b) Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan dilapangan atau pada lokasi penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif dimana metode ini menggunakan prospek penggunaan media hybrid dan strategi komunikasi penyuluhan pertanian. Kemudian teknik analisis yang digunakan yaitu teknik kuantitatif dimana teknik ini akan mengolah secara statistik pada data yang diperoleh untuk membandingkan keragaman demografi petani terhadap variable lainnya yaitu akses petani terhadap media hybrid, serta persepsi petani terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan media hybrid akan dilakukan uji statistik korelasi pearson dan korelasi spearman.

Rumus Korelasi Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{n (\sum X^2 - (\sum X)^2). (n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi pearson

n : Jumlah Sampel

x : Variabel bebas/ variable pertama

y : variable terikat/ variable kedua

Rumus Korelasi Spearman

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s : Koefisien Korelasi Rank Spearman

d_i : Selisih setiap Rank

n : Banyaknya Pasangan Data

3.6 Definisi Operasional

- 1) Persepsi merupakan suatu proses untuk mengetahui dan mengenali objek dan objektif dengan bantuan indera.
- 2) Penyuluh adalah keterlibatan antara seseorang yang melakukan suatu komunikasi informasi yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk membantu dan mempermudah seseorang dalam memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan dengan baik.
- 3) Penyuluhan Pertanian adalah suatu sistem pendidikan luar sekolah atau non formal yang diberikan pada para petani dengan tujuan agar mereka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.
- 4) Media penyuluhan merupakan saluran yang dapat menghubungkan penyuluh dengan materinya kepada para petani yang memerlukan penyuluhan pertanian. Dengan adanya media penyuluhan dapat mempermudah para penyuluh untuk menyampaikan sebuah materi penyuluhan pertanian.

- 5) Media Hybrid yaitu penggunaan teknologi untuk mengakses internet seperti smartphone, komputer dan laptop.
- 6) Prospek merupakan suatu peluang untuk dapat mengembangkan dan memajukan penggunaan media hybrid secara lebih baik dari kondisi yang sekarang ini.
- 7) Strategi Komunikasi merupakan suatu perencanaan komunikasi dalam suatu mencapai tujuan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.. Desa milangodaa Kecamatan Tomini terletak 47 Km, dari ibu kota Kabupaten dan memiliki letak geografis yang berupa pantai. Luas dari wilayah tersebut adalah 2.521 Ha. Sebagaimana wilayah tropis pada umumnya, Desa Milangodaa tersebut mengalami musim kemarau dengan musim penghujan setiap tahunnya sehingga berpotensi pada keadaan tanah yang subur. Keadaan musim penghujan dan musim kemarau tersebut bisa memberikan pengaruh besar terhadap pola tanam yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Desa Milangodaa tersebut.

Kemudian secara administratif, Desa Milangodaa Memiliki batas-batas sebagai berikut

- a) Sebelah Utara : Milangodaa Utara
- b) Sebelah Barat : Milangodaa Barat
- c) Sebelah Timur : Tolutu
- d) Sebelah Selatan : Teluk Tomini

4.1.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Milangodaa Kecamatan Tomini sebesar 1092 jiwa yang terdiri dari 551 jiwa penduduk laki-laki dan 541 jiwa penduduk wanita serta penduduknya dari 1092 yang terbagi dalam 192 Kepala Keluarga (KK). semua memeluk Agama Islam dan Sebagian besar penduduk Desa Milangodaa Kecamatan Tomini mayoritasnya adalah petani.

Tabel 1. Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	551	50.36
2	Perempuan	541	49.45
Jumlah		1092	100

Sumber Data : Data Primer setelah diolah Tahun 2020

Berdasarkan pada tabel 1, dapat dilihat bahwa klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini bahwa jumlah penduduk laki-laki berjumlah 551 orang atau sekitar 50.36% serta jumlah penduduk wanita berjumlah 541 atau sekitar 49.45 %. Hal ini dapat menunjukkan bahwa jumlah laki-laki banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan yang ada di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini.

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Sebagai Desa yang sudah berkembang di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini telah dilakukan pembangunan fisik sehingga terhadap sarana dan prasarana yang sudah tersedia antara lain :

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Desa Milangodaa Kecamatan Tomini Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Tahun 2019

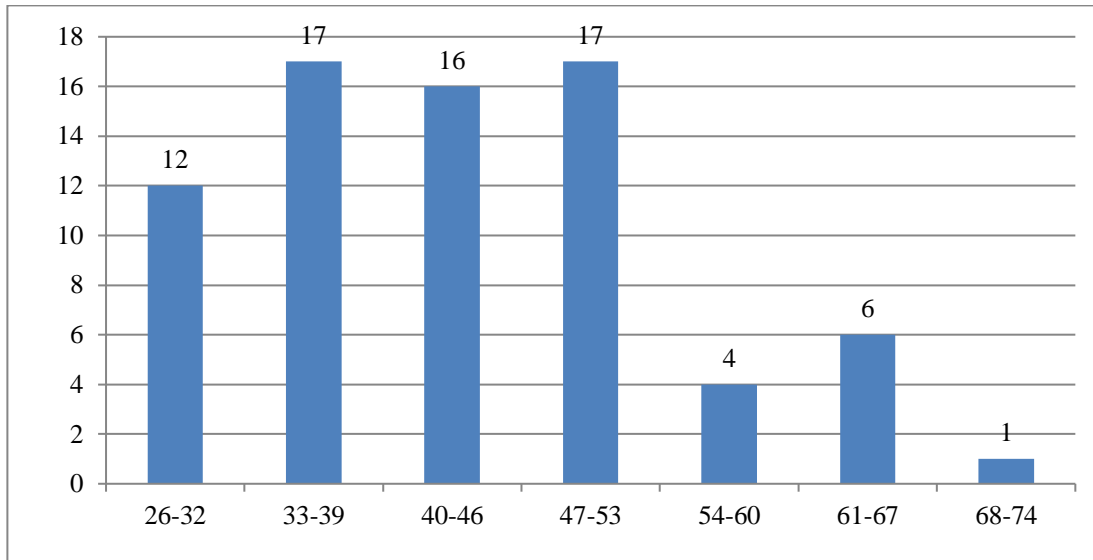
No	Jenis Prasarana	Jumlah/Unit
1	Kantor Desa	1
2	Puskesmas	1
3	Masjid	1
4	Kantor Camat	1
5	Pos keamanan lingkungan	1
6	TK/PAUD	1
7	SD	1
8	SMA	1
9	TPQ	1
10	Kantor BPP	1

Sumber Data : Data Sekunder Kantor Desa Milangodaa Kecamatan Tomini, 2020

4.2 Keragaman Demografi Responden

4.2.1 Umur

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa umur para petani di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini berkisar antara 27-72 tahun, sehingga dibagi berdasarkan jenjang usia pada responden. Para petani yang memiliki umur yang lebih tua biasanya mereka akan semakin lambat untuk mengadopsi sebuah inovasi yang disampaikan oleh para penyuluh. Karena semakin tua umur petani maka daya serap serta pemahaman untuk sebuah inovasi baru dengan suatu penerapan pertanian akan semakin sulit untuk dapat diterima (Zulfikar, Amanah, & Asngari, 2018).



Sumber Data : Data Primer setelah diolah, 2020

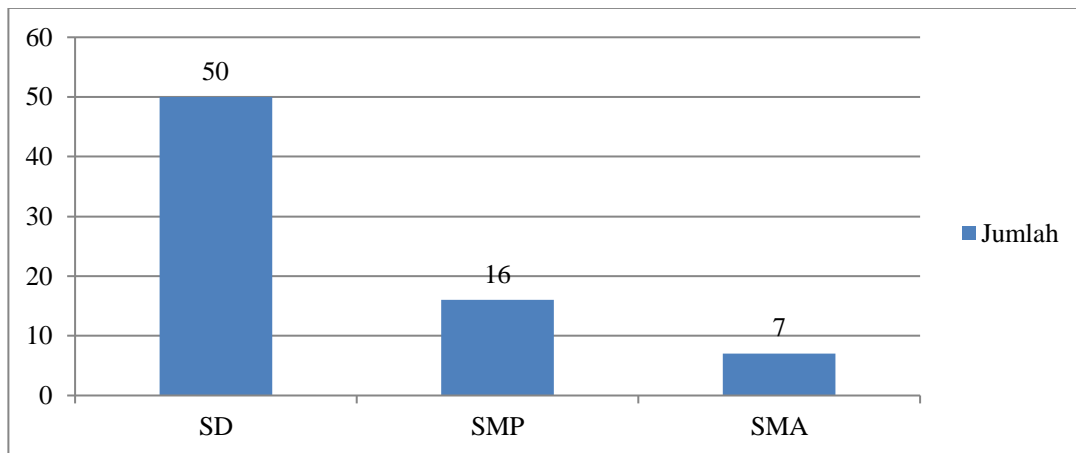
Gambar 1. Klasifikasi umur responden Desa Milangodaa, Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2020

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa Klasifikasi umur responden yakni pada klasifikasi umur 26-32 yaitu sebanyak 12 orang atau sekitar 16,43 % pada klasifikasi umur 33-39 yakni sebanyak 17 orang atau sekitar 23,28%, klasifikasi umur 40-46 yakni sebanyak 16 orang atau sekitar 21,91%, klasifikasi umur 47-53 yakni sebanyak 17 orang atau sekitar 23,23%, klasifikasi umur 54-60 yakni sebanyak 4 orang atau sekitar 5,47%, klasifikasi umur 61-67 yakni sebanyak 6 orang atau sekitar 8,21% dan pada klasifikasi umur 68-74 yaitu sebanyak 1 orang atau sekitar 1,36%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk yang ada di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini memiliki Kategori umur yang produktif.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan para petani umumnya bisa mempengaruhi pola pikir serta cara petani dalam mengelolah usahatannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani maka akan semakin efisien untuk bekerja serta akan semakin banyak mengetahui bagaimana cara bertani dengan efektif (Mardikanto, 2009).

Selain itu pada tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara berfiikir dan cara pandang petani rendahnya tingkat pendidikan para petani karena kondisi ekonomi petani yang sangat rendah.



Sumber Data : Data Primer setelah diolah, 2020

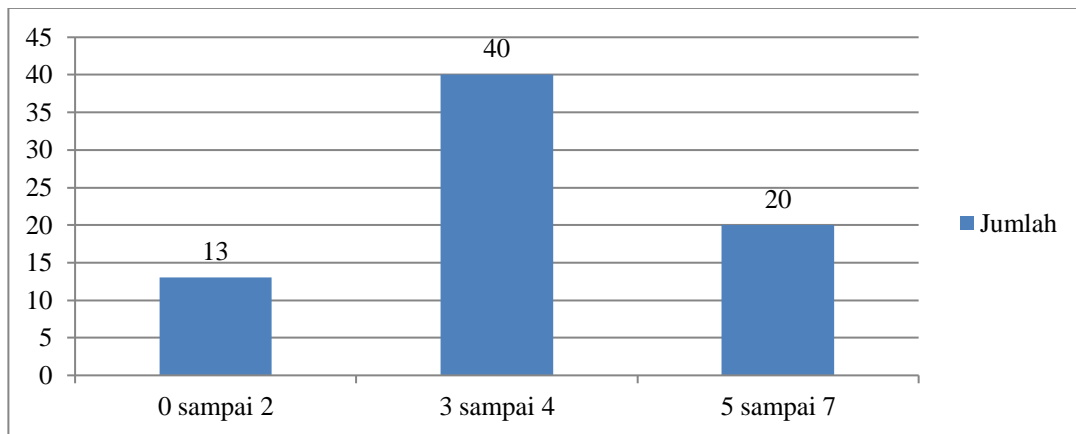
Gambar 2. Tingkat Pendidikan responden Desa Milangodaa Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 3, bahwa klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini sangat beragam yakni terdiri dari SD, SMP, SMA, dan SI. Melihat dari kenyataannya dapat dikatakan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan masyarakat di Desa Milangodaa Kecamatan tomini

masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas bahwa tingkat pendidikan yang tertinggi yakni pendidikan Sekolah Dasar yang berjumlah 50 orang atau sekitar 68.49%, serta tingkat pendidikan terendah adalah S1 yang berjumlah 1 orang atau sekitar 1,36%.

4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yakni semua orang yang tinggal di dalam satu rumah yang menjadi salah satu tanggungan biaya hidup yang ditanggung oleh kepala keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan pada anggota keluarganya.



Sumber Data : Data Primer setelah diolah, 2020

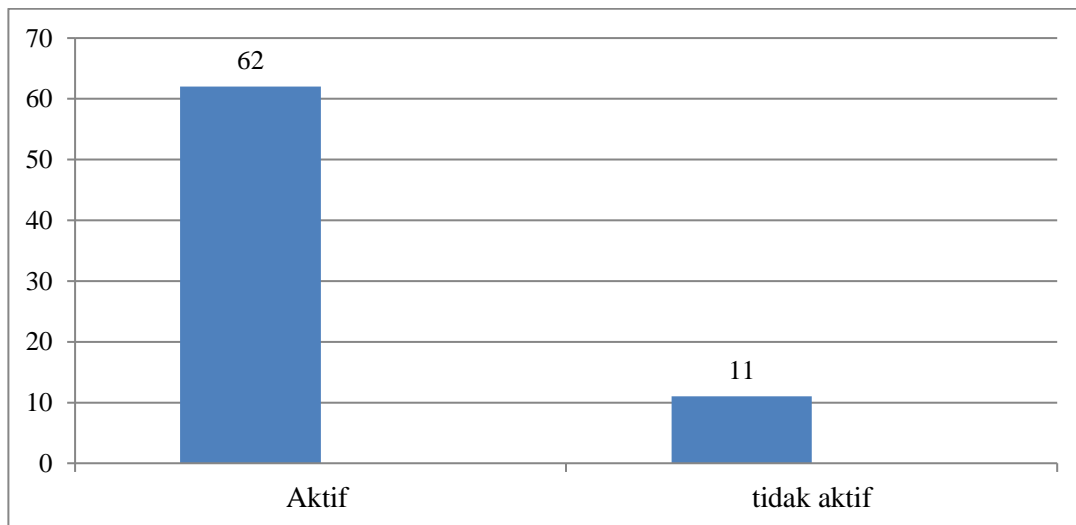
Gambar 3. Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2020

Berdasarkan gambar 3 diatas, jumlah tanggungan keluarga bahwa petani responden di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang tinggi yakni 5-7 jumlah tanggungan keluarga dengan presentase 27.39% dan jumlah tanggungan keluarga yang terendah yakni 0-2 orang dengan jumlah presentase 17.80%. Jumlah tanggungan keluarga tersebut sangat berpengaruh besar

terhadap perekonomian keluarga, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan berdampak kesejahteraan.

4.2.4 Keaktifan dalam Kelompok Tani

Keaktifan dalam kelompok tani yakni sebuah langkah awal untuk mencapai peningkatan suatu produktifitas dalam sebuah pertanian. Karena semakin banyak para petani yang aktif dalam sebuah kelompok tani maka akan semakin banyak pengetahuan terhadap inovasi baru yang dimiliki oleh para petani tersebut dalam mengelola suatu usahatani karena semakin banyak yang aktif dalam kelompok tani maka akan dapat memajukan sebuah usaha dalam kelompok tani.



Sumber Data : Data Primer setelah diolah, 2020

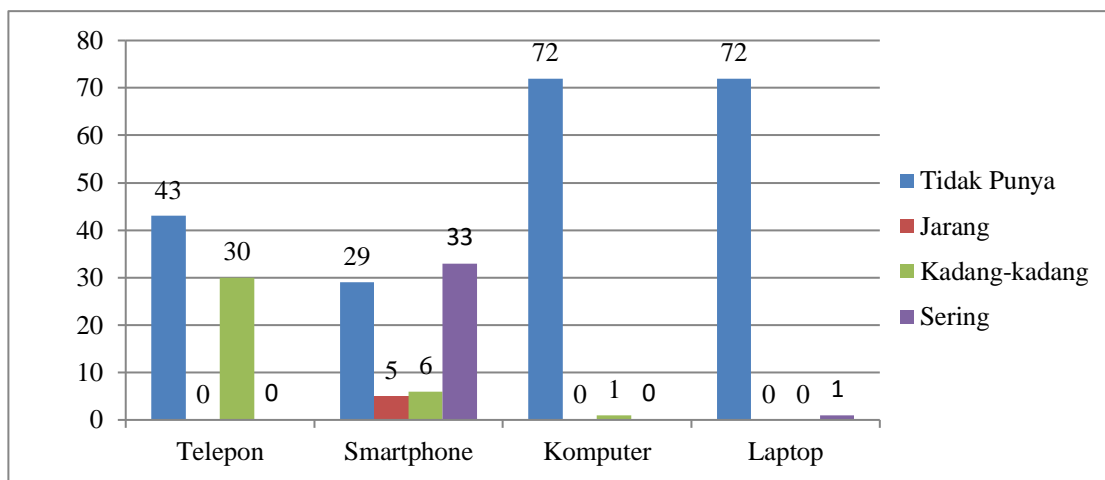
Gambar 4. Keaktifan kelompok tani di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Tahun 2020

Berdasarkan gambar 4 diatas, bahwa keaktifan responden dalam kelompok tani di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini yang aktif dalam kelompok tani berjumlah 62 orang atau sekitar 84,93 % sedangkan yang tidak aktif dalam kelompok tani

berjumlah 11 orang atau sekitar 15,06%. Ini berarti bahwa jumlah responden yang aktif dalam kelompok tani lebih besar dari pada jumlah responden yang tidak aktif dalam kelompok tani jadi, jumlah responden yang aktif dalam kelompok tani sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan pertanian, karena semakin banyak responden aktif dalam kelompok tani maka akan dapat memajukan suatu usaha dalam kelompok tani di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini.

4.3 Akses Petani Terhadap Media Hybrid

4.3.1 Keragaman Akses Responden Terhadap Media Hybrid



Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020

Gambar 5. Keragaman Akses Petani Terhadap Media Hybrid di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini. Tahun 2020

Para petani menggunakan akses terhadap media hybrid yang merupakan sumber informasi untuk pengetahuan kepada para petani melalui media hybrid. Media hybrid ini yang digunakan oleh petani antara lain smartphone, telepon biasa, laptop serta komputer. Dengan menggunakan media hybrid tersebut para petani sangat

terbantu dalam suatu pencarian informasi yang dibutuhkan melalui media hybrid (Ope Desatrian & Mulyana, 2018).

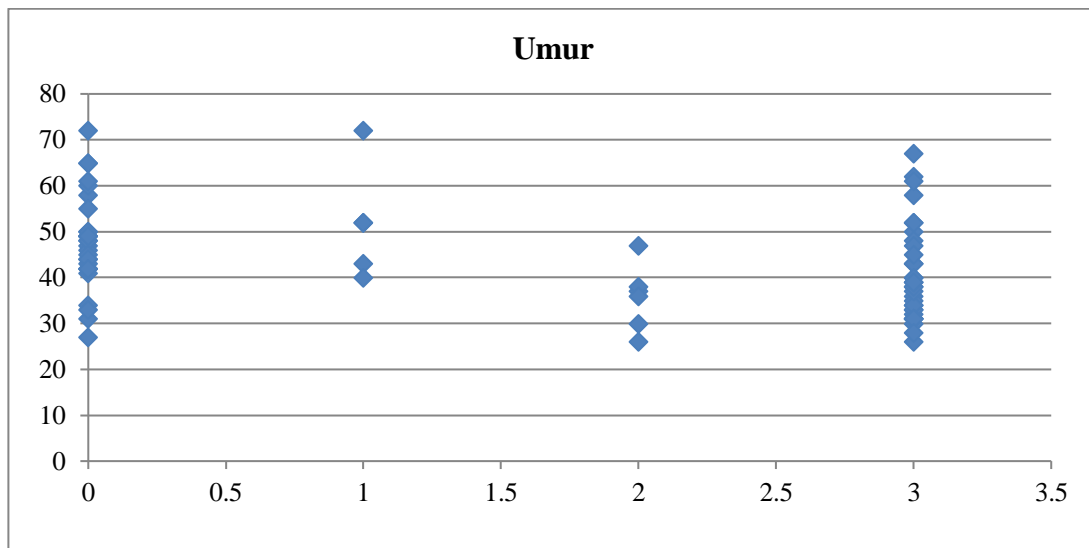
Pada tabel 5 diatas mengenai keragaman akses petani terhadap penggunaan media hybrid bahwa jumlah para petani yang tidak memiliki akses telepon berjumlah 43 orang dan 30 orang yang kadang-kadang menggunakan akses telepon tersebut. Kemudian responden yang tidak memiliki akses smartphone berjumlah 29 orang 5 orang yang hanya jarang menggunakan smartphone 6 orang yang hanya kadang-kadang menggunakan smartphone dan 33 responden yang lebih sering menggunakan smartphone, untuk akses computer para petani lebih banyak tidak memiliki akses yaitu berjumlah 72 orang. serta akses laptop para petani juga banyak yang tidak memiliki akses tersebut yakni berjumlah 72 orang. Hal ini berarti banyak para petani yang belum memiliki akses terhadap penggunaan media hybrid dan ada juga para petani yang menggunakan media tersebut namun mereka tidak telalu sering menggunakan dan memanfaatkan penggunaan media tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai pertanian. Media hybrid ini bertujuan untuk membantu para petani dalam mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh petani mengenai pertanian.

4.3.2 Hubungan antara Keragaman Akses Responden pada Media Hybrid

Smartphone dengan Keragaman Demografi Responden

- a. Hubungan antara Keragaman Akses Responden pada Media Hybrid Smartphone dengan Umur

Uji statistik korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara akses responden terhadap media hybrid dengan keragaman demografi responden yaitu umur, tingkat pendidikan dan tanggungan keluarga. Untuk bagian ini hanya dilakukan uji korelasi pada perangkat smartphone saja sebab hanya pada perangkat itu terdapat keragaman respon dari para petani.



Ket : *Signifikan pada $\alpha = 5\%$

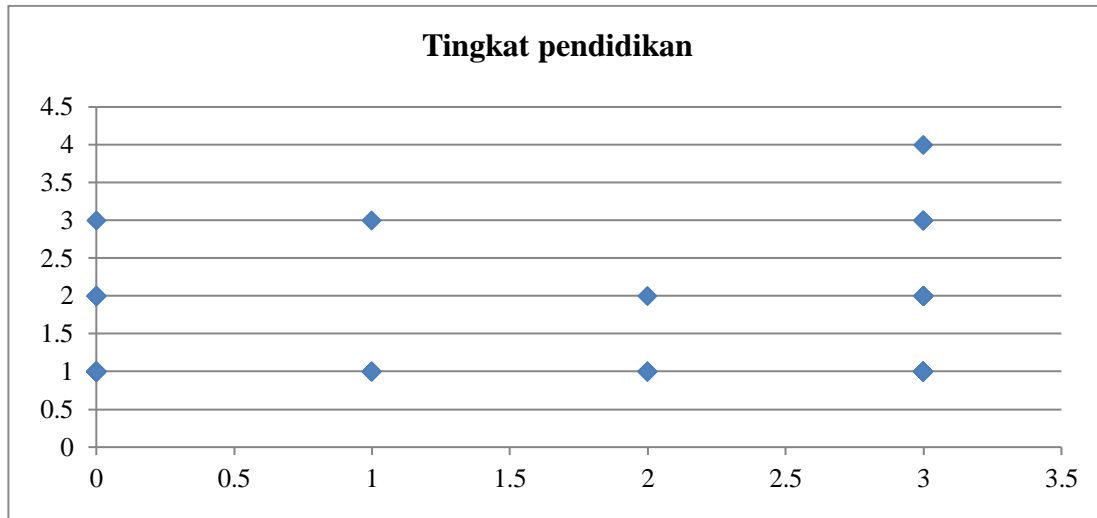
Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020

Gambar 6. Hubungan antara Keragaman Akses Responden pada Media Hybrid Smartphone dengan Umur di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini Tahun 2020

Pada gambar 6 di atas terdapat indikator mengenai akses smartphone dengan umur terlihat bahwa hubungan antara umur dengan akses terhadap smartphone signifikan pada $p = 0,004$, dengan koefisien korelasi yaitu $-0,33$. hal ini berarti terdapat hubungan yang negatif antara umur dengan akses smartphone. Artinya, semakin tinggi usia responden maka semakin rendah akses terhadap smartphone. Hal ini terjadi karena responden yang berusia muda lebih sering mengakses/menggunakan smartphonenya dibandingkan yang telah berusia lanjut. Adapun hubungan kekuatan hubungannya lemah yakni pada rentang nilai antara $0,21 - 0,40$.

Faktor penentu penggunaan media untuk petani dapat dimaknai semakin tua umur para petani maka pemanfaatan sebuah teknologi untuk para petani akan semakin menurun karena petani yang berusia tua nampaknya lebih mengandalkan media yang konvensional yakni seperti tatap muka secara langsung dengan para penyuluh dan belajar dari sesama petani dalam mengakses informasi mengenai pertanian. Sedangkan untuk para petani yang lebih muda mereka sudah memanfaatkan media hybrid untuk dapat mengakses informasi dan inovasi baru mengenai pengembangan pertanian (Subejo, et al., 2018).

- b. Hubungan antara Keragaman Akses Responden pada Media Hybrid Smartphone dengan Tingkat Pendidikan



Ket : *Signifikan pada $\alpha = 5\%$

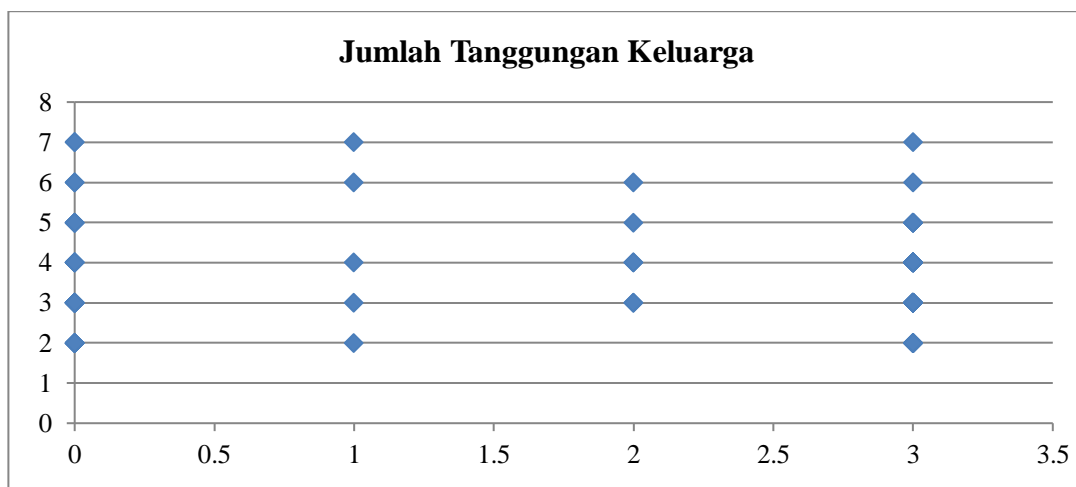
Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020

Gambar 7. Hubungan antara Keragaman Akses Responden pada Media Hybrid Smartphone dengan Tingkat Pendidikan di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini. Tahun 2020

Pada gambar 7 di atas terdapat indikator mengenai akses responden pada media hybrid smartphone dengan tingkat pendidikan terlihat bahwa hubungan antara tingkat pendidikan dengan akses smartphone signifikannya pada $p = 0,00$ dengan koefisien korelasi yakni 0,31. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dengan akses smartphone. Adapun kekuatan hubungannya lemah yakni berada pada rentang nilai antara 0,21 – 0,40. Hal ini disebabkan karena pengetahuan para petani mengenai penggunaan media hybrid cukup baik maka semakin tinggi pendidikan para petani maka semakin baik pula pengetahuan mereka mengenai penggunaan media hybrid tersebut.

Dimana tingkat pendidikan para petani akan dapat berpengaruh terhadap tingkat penerimaan dan pemahaman suatu objek atau materi yang dimanifestasikan dalam bentuk pengetahuan. Semakin tinggitingkat pendidikan para petani dapat mempengaruhi penguasaan terhadap suatu materi yang harus dikuasai sesuai dengan tujuannya (Jannah, Koerniasari, & Sunarko, 2018).

c. Hubungan antara Keragaman Akses Responden pada Media Hybrid Smartphone dengan Jumlah Tanggungan Keluarga



Ket : *Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020

Gambar 8. Hubungan antara Keragaman Akses Responden pada Media Hybrid Smartphone dengan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini Tahun 2020

Pada gambar 8 diatas terdapat indikator mengenai akses smarphone dengan jumlah tanggungan keluarga terlihat bahwa antara jumlah tanggungan keluarga dengan akses terhadap smarphone tidak terdapat hubungan yang signifkan atau tidak

terdapat pengaruh antara hubungan jumlah tanggungan keluarga dengan akses responden pada media hybrid smartphone.

4.4 Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Media Hybrid

Pada perkembangan media hybrid ini dapat mempengaruhi perilaku dan cara befikir serta tingkah laku masyarakat saat ini. Karena penggunaan media hybrid ini dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri.

Bagian berikut ini terdapat beberapa kategori mengenai persepsi petani terhadap penggunaan media hybrid yang terbagi atas persepsi akan kegunaan (perceived usefulness/PU) dan persepsi akan kemudahan (perceived ease of use/PEU). Untuk persepsi kegunaan (PU) diantaranya adalah : media hybrid sangat berguna untuk mencari informasi, pencarian informasi lebih cepat menggunakan media hybrid, menggunakan media hybrid sangat menghemat waktu dibandingkan dengan media yang konvensional, media yang tersedia pada media hybrid sangat beragam dibandingkan dengan media yang konvensional, dan persepsi bahwa informasi yang tersedia lebih terkini dibandingkan dengan media yang konvensional. Adapun persepsi terhadap kemudahan (PEU) yakni bahwa media hybrid cukup mudah digunakan, tidak perlu lama belajar media hybrid, tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan media hybrid, tidak bingung menggunakan media hybrid, serta sangat jarang membuat kesalahan menggunakan media hybrid.

4.4.1 Persepsi Petani Terhadap Kegunaan Media Hybrid

Tabel 3. Persepsi Petani Mengenai Kegunaan Penggunaan Media Hybrid di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini, Tahun 2020

No	Kategori	N	Mean	Std. Deviasi
1	Media hybrid sangat berguna mencari informasi	73	40,00	0,00
2	Pencarian Informasi lebih cepat menggunakan media hybrid	73	40,41	0,19
3	Menggunakan media hybrid sangat menghemat waktu dibandingkan media konvensional	73	40,41	0,19
4	Media yang tersedia pada media hybrid sangat beragam dibandingkan media konvensional	73	40,27	0,16
5	Informasi yang tersedia lebih terkini dibandingkan media konvensional	73	40,27	0,16

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020

Penggunaan media hybrid sangat berguna bagi masyarakat dalam berkomunikasi maupun mencari berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut. Karena dengan adanya perkembangan teknologi saat ini sebagian masyarakat berpaling ke teknologi yang mempunyai kecepatan yang baik dalam mendapatkan berbagai macam informasi. Persepsi petani mengenai penggunaan media hybrid ini sangat baik karena para petani rata-rata setuju dengan kegunaan terhadap penggunaan media hybrid karena media hybrid ini sangat menghemat waktu dibandingkan dengan media yang konvensional dan menyediakan berbagai informasi

terkini atau yang terbaru. Media hybrid ini juga bisa dengan mudah menggunakannya dan lebih cepat mendapatkan berbagai informasi sehingga para petani bisa mendapatkan inovasi baru melalui media hybrid. Persepsi petani mengenai penggunaan media hybrid ini yakni berkategori sedang. Artinya para petani setuju dengan adanya penggunaan media hybrid ini untuk dapat membantu mereka dalam mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan.

4.4.2 Persepsi Petani terhadap Kemudahan Penggunaan Media Hybrid

Tabel 4. Persepsi Petani Mengenai Kemudahan Penggunaan Media Hybrid di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini, Tahun 2020

No	Kategori	N	Mean	Std. Deviasi
1	Media hybrid cukup mudah digunakan	73	40,27	0,16
2	Tidak perlu lama belajar media hybrid	73	40,27	0,16
3	Tidak mengalami kesulitan ketika menggunakan media hybrid	73	40,27	0,16
4	Tidak pernah bingung menggunakan media hybrid	73	40,27	0,16
5	Sangat jarang membuat kesalahan menggunakan media hybrid	73	40,27	0,16

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020

Persepsi petani mengenai kemudahan penggunaan media hybrid ini banyak para petani setuju bahwa sangat mudah untuk menggunakan media hybrid karena media hybrid ini sangat memudahkan para petani untuk mencari berbagai macam

informasi yang mereka butuhkan serta tidak perlu lama untuk belajar dalam menggunakan media hybrid ini. Sehingga dengan adanya media hybrid ini para petani bisa mendapatkan inovasi baru dengan melalui penggunaan media hybrid.

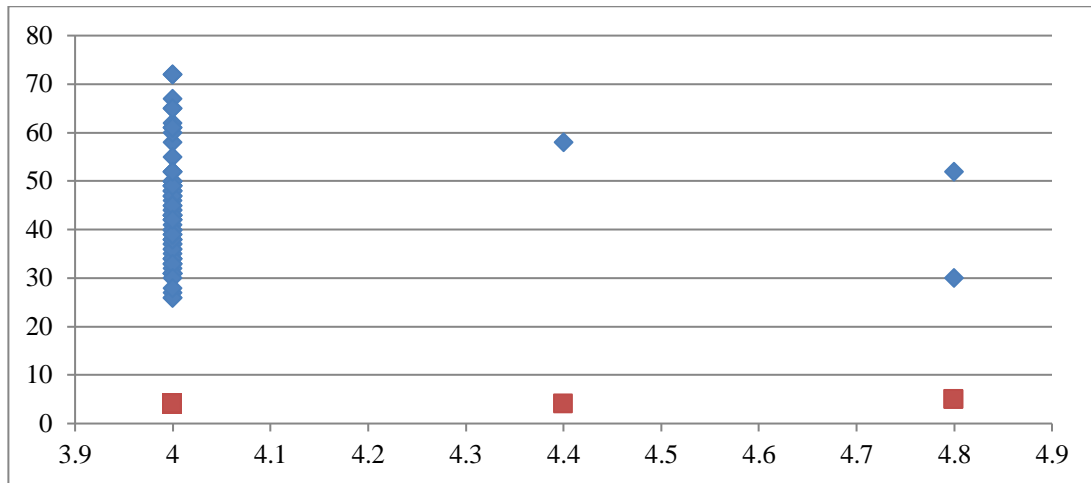
4.4.3 Hubungan antara Demografi dengan Persepsi Mengenai Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Media Hybrid

Hubungan antara demografi petani dengan persepsi petani mengenai kegunaan dan kemudahan penggunaan media hybrid yakni terdiri dari hubungan antara umur dengan kegunaan dan kemudahan penggunaan media hybrid, hubungan antara tingkat pendidikan dengan kegunaan dan kemudahan penggunaan media hybrid serta hubungan jumlah tanggungan keluarga dengan kegunaan dan kemudahan penggunaan media hybrid.

a Hubungan antara Umur dengan Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Media Hybrid

Umur yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan para petani untuk bekerja karena semakin tua umur para petani maka kemampuannya akan semakin berkurang (Zufikar & S, 2018). Sebagian responden dalam penelitian ini yakni masih tergolong pada umur yang produktif sehingga mereka mempunyai tingkat kemampuan yang memungkinkan untuk dapat menjalankan usahanya tersebut. Kondisi fisik dan juga mental yang kuat menjadi salah satu modal utama dalam menerima sebuah inovasi baru yang didapatkan melalui media hybrid. Akan tetapi pada saat umur responden muda dan dewasa mereka akan lebih cenderung

mempunyai banyak motivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka pada kegiatan usahataniya tersebut.

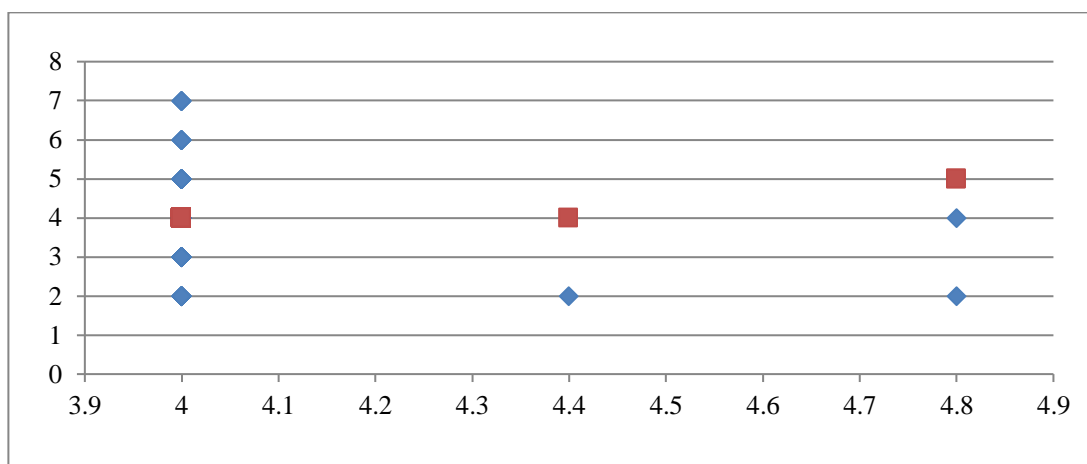


Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020

Gambar 9. Hubungan Umur Responden dengan Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan media Hybrid di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini. Tahun 2020

Pada gambar 9 mengenai umur Responden di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini bahwa tingkat correlation antara umur dengan kegunaan dan kemudahan dalam penggunaan media hybrid untuk umur dengan kegunaan tidaksignifikan pada $p = 0,94$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,09 hal ini terdapat hubungan yang positif antara umur responden dengan kegunaan. Adapun kekuatan hubungannya sangat lemah yakni 0,00 – 0,20. Kemudian untuk umur dengan kemudahan dalam penggunaan media hybrid tidak signifikan $p = 0,71$ dengan koefisien korelasi yakni -0,04 hal ini berarti ada hubungan yang negatif antara umur responden dengan dengan kemudahan penggunaan media hybrid. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Petani Mengenai Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Media Hybrid

Pendidikan ini sangat mempengaruhi cara berfikir atau pola pikir dari para petani itu sendiri dimana petani yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi cenderung akan lebih cepat menyerap atau menerima sebuah informasi baru dibandingkan petani dengan pendidikan yang rendah (Rahman, 2010). Tingkat pendidikan para petani.



\Sumber : Data primer setelah diolah, 2020

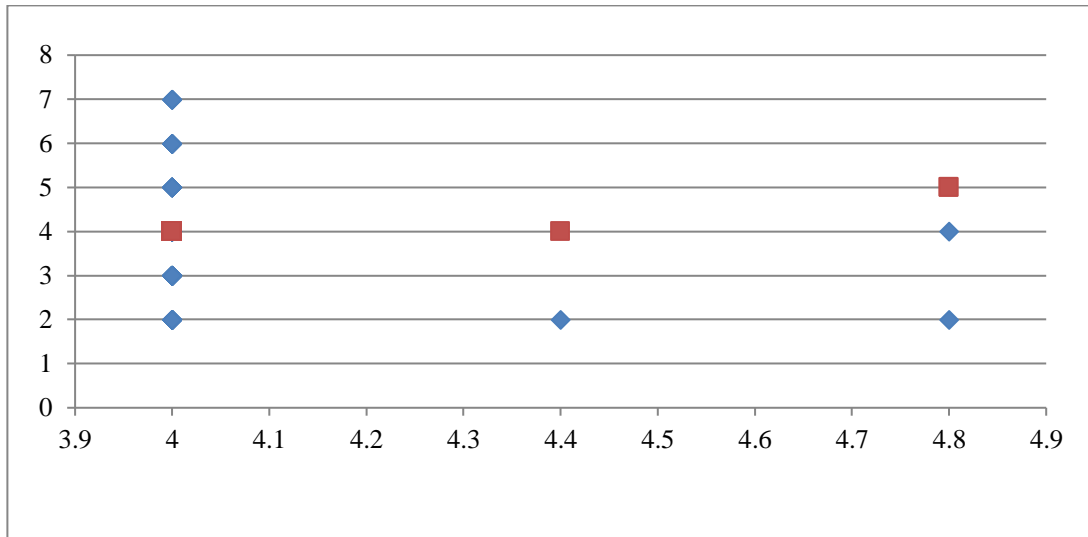
Gambar10. Tingkat pendidikan responden di Desa Milangodaa Kecamatan Tomin Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2020

Gambar 10 diatas menjelaskan mengenai dua indikator yakni indikator pertama mengenai hubungan antara kegunaan media hybrid dengan tingkat pendidikan para petani dan indikator kedua yakni hubungan antar kegunaan dengan tingkat pendidikan para petani. Pada indikator pertama yaitu hubungan tingkat pendidikan dengan kemudahan penggunaan media hybrid terlihat bahwa hubungan antara tingkat pendidikan dengan kegunaan media hybrid signifikan pada $p = 0,04$ dengan koefisien korelasi 0,23 hal ini terdapat hubungan positif antara tingkat

pendidikan dengan kegunaan. Adapun kekuatan hubungannya lemah yakni pada rentang nilai 0,21- 0,40. Kemudian untuk hubungan antara tingkat pendidikan petani dengan kemudahan penggunaan media hybrid signifikan pada $p = 0,004$ dengan koefisien korelasi yakni 0,33 hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan dengan kemudahan penggunaan smartphone. Adapun kekuatan hubungannya lemah yakni pada rentang nilai 0,21 – 0,40.

b Hubungan antara Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Kegunaan dan Kemudahan dalam Penggunaan Media Hybrid

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud pada penelitian ini yakni banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari responden dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Semakin besar biaya yang harus dikeluarkan maka akan menuntut kedua orang tua untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga (Purwanto & Muhammad Taftazani, 2018).



Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020

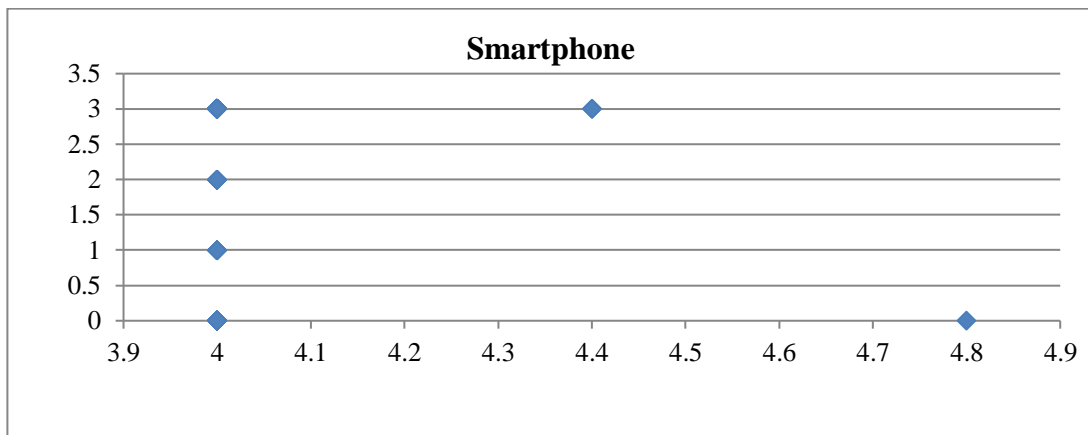
Gambar11. Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Kegunaan dan Kemudahan Penggunaan Media Hybrid di Desa Milangodaa Kecamatan Tomin Tahun 2020

pada gambar 11 terdapat dua indikator yakni mengenai hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan kegunaan penggunaan media hybrid dan kemudahan penggunaan media hybrid. Pada indikator pertama hubungan antara jumlah tanggunga keluarga dengan kegunaan media hybrid terlihat bahwa hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan kegunaan tidak signifikan pada $p = 0,24$ dengan koefisien korelasi yakni $-0,13$ hal ini berarti terdapat hubungan yang negatif antara jumlah tanggungan keluarga dengan kegunaan. Adapun kekuatan hubungannya sangat lemah yakni dengan rentang nilai $0,00 - 0,20$. Kemudian hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan kemudahaan terlihat bahwa hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan kegunaan tidak signifikan pada $p = 0,43$ dengan nilai koefisien korelasi yakni $-0,09$ hal itu berarti terdapat hubungan yang negatif

antara jumlah tanggungan keluarga dengan kemudahan. Adapun kekuatan hubungannya sangat lemah yakni 0.00 – 0.20.

4.5 Hubungan antara Keragaman Akses Responden terhadap Media Hybrid dengan Persepsi Petani Terhadap Media Hybrid

4.5.1 Hubungan antara Keragaman Akses Responden pada Media Hybrid Smartphone terhadap Kegunaan



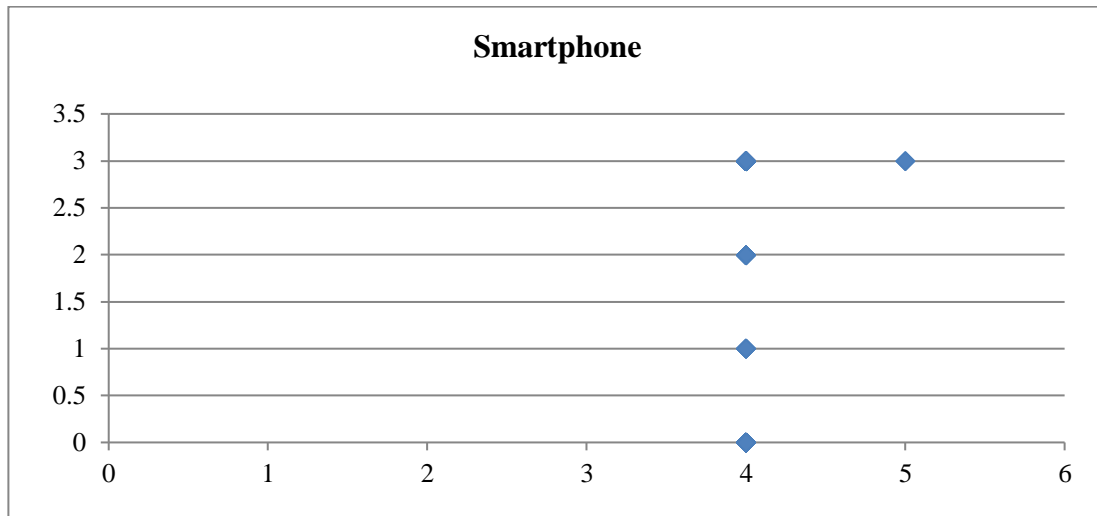
Ket : *Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020

Gambar 12. Hubungan antara Keragaman Akses Responden pada Media Hybrid Smartphone terhadap Kegunaan di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini. Tahun 2020

Pada gambar 12 diatas terdapat indikator mengenai akses smartphone dengan kegunaan dapat dilihat bahwa hubungan antara keragaman akses smartphone responden pada media hybrid smartphone terhadap kegunaan tidak signifikan pada $p = 0,56$ dengan koefisien korelasi yakni 0,06 hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara keragaman akses responden pada media hybrid. Adapun kekuatan hubungannya sangat lemah dengan rentang nilai 0,00 – 0,20.

4.5.2 Hubungan antara Keragaman Akses Responden pada Media Hybrid Smartphone terhadap Kemudahan



Ket : *Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber : *Data Primer Setelah diolah, 2020*

Gambar 13. Hubungan antara Keragaman Akses Responden pada Media Hybrid Smartphone terhadap Kemudahan di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini. Tahun 2020

Pada gambar 13 diatas terdapat indikator mengenai akses smartphone dengan kemudahan dapat dilihat bahwa hubungan antar keragaman akses responden pada media hybrid smartphone terhadap kemudahan tidak signifikan pada $p = 0,43$ dengan koefisien korelasinya yaitu 0,09 hal ini berarti ada hubungan yang positif antara keragaman akses responden pada media hybrid smartphone terhadap kemudahan. Adapun kekuatannya sangat lemah yakni pada rentang nilai 0,00 – 0,20.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Prospek Penggunaan Media Hybrid dalam Strategi Penyuluhan Pertanian di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

Prospek penggunaan media hybrid dalam strategi penggunaan media hybrid ini yaitu ha-hal yang kemungkinan atau harapan yang terjadi dalam suatu hal dalam penggunaan media hybrid sehingga dapat berpotensi menimbulkan dampak tertentu terhadap para petani. Klasifikasi umur para petani menunjukkan bahwa umur para petani sebagian besar berumur produktif, untuk tingkat pendidikan para petani sangat beragam namun sebagian besar para petani di Desa Milangodaa berpendidikan rendah, untuk keaktifan kelompok tani para petani sebagian besar mereka aktif dalam kelompok tani, untuk jumlah tanggungan keluarga sangat beragam namun presentase yang paling banyak yaitu 3-4 jumlah tanggungan keluarga. Penggunaan media hybrid sangat berguna bagi masyarakat dalam berkomunikasi maupun mencari berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut. Karena dengan adanya perkembangan teknologi saat ini sebagian masyarakat berpaling ke teknologi yang mempunyai kecepatan yang baik dalam mendapatkan berbagai macam informasi. Persepsi petani mengenai penggunaan media hybrid ini sangat baik karena para petani rata-rata setuju dengan kegunaan terhadap penggunaan media hybrid karena media

hybrid ini sangat menghemat waktu dibandingkan dengan media yang konvensional dan menyediakan berbagai informasi terkini atau yang terbaru.

5.2 Saran

- 1 Diharapkan kepada para petani agar bisa menggunakan media hybrid dengan baik karena penggunaan media hybrid ini dapat membantu para petani untuk mendapatkan berbagai informasi yang diinginkan mengenai pertanian.
- 2 Untuk peneliti yang ingin meneliti mengenai penggunaan akses media hybrid dapat dijadikan sebuah bahan referensi dan agar kiranya mencoba kembali dengan variabel yang baru yang relevan dalam penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Animar. (2013). *Persepsi Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian*. Aceh: Universitas Teuku Umar.
- Anwas. (2009). *Pemanfaatan Media dalam Pengembangan Kompetensi Penyuluhan Pertanian*. IPB: Bogor.
- Anwas, E., Sumardjo, Asngari, P. S., & Tjittropranito, P. (2010). Model Pengembangan Kompetensi Penyuluh Berbasis Pemanfaatan Media. *Penyuluhan* , 6, 1-10.
- Daniel. (2002). *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Davis, F. D. (2013). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use and User Acceptance Of Information Tecnology. *Manajemen Information System Research Center, University Of Minnesota* , 13, 319-340.
- Departemen Pertanian. (2012). *Sistem penyuluhan Pertanian, Perikanan dan kehutanan*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Departemen, P. (2012). *Sistem penyuluhan Pertanian, Perikanan dan kehutanan*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Destrian, O., Wahyudin, U., & Mulyana, S. (2018). Perilaku Pencarian Informasi Pertanian Melalui Media Online Pada Kelompok Petani Jahe. *Kajian Komunikasi* , 6, 121-132.
- Eksanika, P., & Riyanto, S. (2017). Pemanfaatan Internet Oleh penyuluh Pertanian. *Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* , 1, 65-80.
- Eliau, N., Lubis, D. P., & Ranguti, P. A. (2014). Penggunaan Internet Dalam Manfaat Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian. *Komunikasi Pembangunan* , 12, 104-109.
- Hutabarat, R. B. (2011). *Sikap Petani terhadap Materi dan Media Penyuluhan Pertanian*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Indraningsih, K. S. (2016). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usaha Terpadu. *Agroekonomi* , 29, 1-24.
- Jannah, M., Koerniasari, & Sunarko, B. (2018). Hubungan antara Umur, Tingkat Pendidikan dan Perilaku Petani dalam Penggunaan Peptisida. *Jurnal Politekkesdepkes* , 16, 73-82.
- Kartasapoetra, A. (1991). *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Leeuwis, C. (2013). *Commucation For Rural Innovation : Rethinking Agricultural Extentions*. Jhon Wiley & Sons.
- Mardikanto. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UNS Press.
- Mardikanto, T. (1998). *Komunikasi Pembangunan*. Surakarta: UNS Press.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ope Desatrian, U. W., & Mulyana, S. (2018). Perilaku Pencarian Informasi Pertanian Melalui Media Online pada Kelompok Tani Jahe. *Jurnal Kajian Komunikasi* , 6, 121-132.
- Purwanto, A., & Muhammad Taftazani, B. (2018). Pengaruh Jumlah Tangguna Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pekerjaan Sosial* , 1, 33-43.
- Rahman, A. V. (2010). *Hubungan antara Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Lapang dalam Partisipasi Petani dalam Kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Sukarta.
- Rakhmad, J. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT remaja rosondakarya.
- Robbins, P. S. (2006). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Indeks.
- Saputra, A., Wijayanti, T., & Jannah, R. (2019). Sikap petani dalam materi dan media penyuluhan pertanian. *Agribisnis Komunikasi Pertanian* , 2, 45-52.
- Simamora, B. (2002). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Sinambela, P. L. (2007). *Reformasi Pelayanan Publik : Teori Kebijakan Publik dan Implementasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Subejo, Inneke Wati, R., Kriska, M., Tasqib Akhda, N., Intan Cristian, A., Dwi Wimatsari, A., et al. (2018). Akses dan Penggunaan Faktor Penentu Pemanfaatan teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pertanian Komersial untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Ketahanan Nasional* , 24, 60-76.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Van den Ban dan Hawkins, H. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijayanto. (2008). *Hubungan antara Peranan dan kompetensi penyuluh dengan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani* . Surakarta: UNS.
- Zufikar, A. S., & S, A. P. (2018). Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan. *Jurnal Penyuluhan* , 14, 206-221.
- Zulfikar, Amanah, S., & Asngari, P. S. (2018). Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluhan Tanaman Pangan. *Jurnal Penyuluhan* , 14, 206-221.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

1/8/2020

KUISISIONER PENELITIAN

KUISISIONER PENELITIAN

Perkenalkan saya Pepi Kamba, Mahasiswi Universitas Ichsan Gorontalo Program Studi Agribisnis yang sedang mengadakan penelitian mengenai "Prospek Penggunaan Media Hybrid dalam Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini". Kali ini saya selaku peneliti meminta kesediaan dari Bapak/Ibu dalam membantu penelitian ini dengan mengisi kuisisioner yang saya ajukan. Dimohon kepada Bapak/Ibu bisa memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun jawaban dari Bapak/Ibu yang diberikan tidak dapat berpengaruh pada diri dari Bapak/Ibu karena penelitian ini dilakukan semata-mata untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kesediaannya peneliti ucapkan banyak terima kasih.

* Wajib

Pertanyaan Demografi

Pertanyaan 1-6 adalah pertanyaan tentang latar belakang responden, dan pertanyaan 7 dan 8 adalah mengenai akses terhadap media hybrid.

1. 1. Nama *

2. 2. Umur *

3. 3. Tingkat Pendidikan Terakhir *

Tandai satu oval saja.

- ☐ Tidak Sekolah
☐ SD
☐ SMP atau sederajat
☐ SMA/SMK atau sederajat
☐ Diploma/Sarjana atau diatasnya

4. 4. Jumlah tanggungan keluarga *

5. 5. Seberapa aktifkah anda dalam Kelompok Tani? *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5
Sangat tidak aktif ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat aktif

6. 6. Seberapa seringkah anda berkunjung dan bertemu orang dari desa lain? *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4 5
Sangat jarang ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Selalu

7. 7. Mohon beri respon mengenai akses anda terhadap peralatan dibawah ini dan seberapa sering anda menggunakannya. *

Tandai satu oval saja per baris.

	Tidak Punya	Jarang menggunakan	Biasa saja / Kadang-kadang	Sering menggunakan
Telepon biasa	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Smartphone/Telepon pintar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Komputer biasa / PC	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Laptop	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Tablet/Ipad atau sejenisnya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

8. 8. Jika anda memiliki akses terhadap Media Hybrid (Smartphone/Komputer/Laptop/Tablet), biasanya untuk keperluan apa anda menggunakannya? (Mohon centang jawaban yang sesuai. Jawaban dapat lebih dari satu) *

Centang semua yang sesuai.

- ☐ Facebook
- ☐ Whatsapp
- ☐ Email
- ☐ Google
- ☐ Yang lain: _____

Pertanyaan tentang persepsi petani mengenai penggunaan media hybrid

Sesi ke-2 kuisisioner ini (pertanyaan 9-18) adalah mengenai persepsi anda mengenai Media hybrid. Media Hybrid yang dimaksud adalah peralatan yang digunakan untuk mengakses internet, yaitu Smartphone (telepon pintar), Laptop, Komputer (PC), Tablet atau sejenisnya (Ipad dll.). Jawaban berkisar mulai dari Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5).

9. 9. Menurut saya, media hybrid berguna untuk mencari informasi yang saya butuhkan *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

10. 10. Pencarian informasi yang saya lakukan lebih cepat dalam menggunakan media hybrid *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

11. 11. Menggunakan media hybrid ketika mencari informasi sangat menghemat waktu dibandingkan dengan media konvensional seperti brosur, pamflet, majalah, dsb. *

Tandai satu oval saja.

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

12. Informasi yang tersedia pada media hybrid sangat beragam daripada media konvensional **Tandai satu oval saja.*

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

13. Informasi yang tersedia pada media hybrid lebih terkini dan baru dibandingkan dengan media konvensional **Tandai satu oval saja.*

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

14. Menurut saya, media hybrid cukup mudah digunakan **Tandai satu oval saja.*

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

15. Saya tidak perlu belajar lama untuk mengetahui cara menggunakan media hybrid **Tandai satu oval saja.*

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

16. Saya tidak pernah mengalami kesulitan ketika menggunakan media hybrid **Tandai satu oval saja.*

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

17. Saya tidak pernah kebingungan ketika menggunakan media hybrid **Tandai satu oval saja.*

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

18. Saya sangat jarang membuat kesalahan saat menggunakan media hybrid **Tandai satu oval saja.*

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

Lampiran 2. Hasil SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegunaan_1	73	4.00	4.00	4.0000	.00000
Kegunaan_2	73	4.00	5.00	4.0411	.19989
Kegunaan_3	73	4.00	5.00	4.0411	.19989
Kegunaan_4	73	4.00	5.00	4.0274	.16437
Kegunaan_5	73	4.00	5.00	4.0274	.16437
Kemudahan_1	73	4.00	5.00	4.0274	.16437
Kemudahan_2	73	4.00	5.00	4.0274	.16437
Kemudahan_3	73	4.00	5.00	4.0274	.16437
Kemudahan_4	73	4.00	5.00	4.0274	.16437
Kemudahan_5	73	4.00	5.00	4.0274	.16437
Valid N (listwise)	73				

		Akses_thd_SmartPhone	Umur
Akses_thd_SmartPhone	Pearson Correlation	1	-.333**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	73	73
Umur	Pearson Correlation	-.333**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	73	73

		Akses_thd_SmartPhone	Umur
Akses_thd_SmartPhone	Pearson Correlation	1	-.333**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	73	73
Umur	Pearson Correlation	-.333**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			Akses_thd_SmartPhone	Tkt_Pendidikan
Spearman's rho	Akses_thd_SmartPhone	Correlation Coefficient	1.000	.315**
		Sig. (2-tailed)	.	.007
		N	73	73
	Tkt_Pendidikan	Correlation Coefficient	.315**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.007	.
		N	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			Akses_thd_SmartPhone	Jumlah_Tang_Kel
Spearman's rho	Akses_thd_SmartPhone	Correlation Coefficient	1.000	-.010
		Sig. (2-tailed)	.	.936
		N	73	73
	Jumlah_Tang_Kel	Correlation Coefficient	-.010	1.000
		Sig. (2-tailed)	.936	.
		N	73	73

Correlations

			Akses_thd_Smar tPhone	Jumlah_Tang_K el
Spearman's rho	Akses_thd_SmartPhone	Correlation Coefficient	1.000	-.010
		Sig. (2-tailed)	.	.936
		N	73	73
	Jumlah_Tang_Kel	Correlation Coefficient	-.010	1.000
		Sig. (2-tailed)	.936	.
		N	73	73

Correlations

		KEGUNAAN	Umur
KEGUNAAN	Pearson Correlation	1	.009
	Sig. (2-tailed)		.942
	N	73	73
Umur	Pearson Correlation	.009	1
	Sig. (2-tailed)	.942	
	N	73	73

Correlations

		Umur	KEMUDAHAN
Umur	Pearson Correlation	1	-.044
	Sig. (2-tailed)		.711
	N	73	73
KEMUDAHAN	Pearson Correlation	-.044	1
	Sig. (2-tailed)	.711	
	N	73	73

Correlations

			KEGUNAAN	Tkt_Pendidikan
Spearman's rho	KEGUNAAN	Correlation Coefficient	1.000	.233*
		Sig. (2-tailed)	.	.047
		N	73	73
	Tkt_Pendidikan	Correlation Coefficient	.233*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.047	.
		N	73	73

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Jumlah_Tang_Kel	KEGUNAAN
Jumlah_Tang_Kel	Pearson Correlation	1	-.139
	Sig. (2-tailed)		.240
	N	73	73
KEGUNAAN	Pearson Correlation	-.139	1
	Sig. (2-tailed)	.240	
	N	73	73

Correlations

		Jumlah_Tang_Kel	KEMUDAHAN
Jumlah_Tang_Kel	Pearson Correlation	1	-.093
	Sig. (2-tailed)		.435
	N	73	73
KEMUDAHAN	Pearson Correlation	-.093	1
	Sig. (2-tailed)	.435	
	N	73	73

Correlations

			Akses_thd_SmartPhone	KEGUNAAN
Spearman's rho	Akses_thd_SmartPhone	Correlation Coefficient	1.000	.068
		Sig. (2-tailed)	.	.566
		N	73	73
	KEGUNAAN	Correlation Coefficient	.068	1.000
		Sig. (2-tailed)	.566	.
		N	73	73

Correlations

			Akses_thd_SmartPhone	KEMUDAHAN
Spearman's rho	Akses_thd_SmartPhone	Correlation Coefficient	1.000	.173
		Sig. (2-tailed)	.	.142
		N	73	73
	KEMUDAHAN	Correlation Coefficient	.173	1.000
		Sig. (2-tailed)	.142	.
		N	73	73

Lampiran 3. Persepsi Petani Mengenai Penggunaan Media Hybrid

No	Nama	Media hybrid sangat berguna mencari informasi	Pencarian Informasi lebih cepat menggunakan media hybrid	Menggunakan media hybrid sangat menghemat waktu dibandingkan media konvensional	Media yang tersedia pada media hybrid sangat beragam dibandingkan media konvensional	Informasi yang tersedia lebih terkini dibandingkan media konvensional	Media hybrid cukup mudah digunakan	Tidak perlu lama belajar media hybrid	Tidak mengalami kesulitan ketika menggunakan media hybrid	Tidak pernah bingung menggunakan media hybrid	Sangat jarang membuat kesalahan menggunakan media hybrid
1	R001	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	R002	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
3	R003	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	R004	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	R005	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	R006	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	R007	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	R008	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	R009	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

10	R0010	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	R0011	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	R0012	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	R0013	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	R0014	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	R0015	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	R0016	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	R0017	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	R0018	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	R0019	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	R0020	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	R0021	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	R0022	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	R0023	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	R0024	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	R0025	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	R0026	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	R0027	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

28	R0028	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	R0029	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	R0030	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	R0031	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	R0032	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	R0033	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	R0034	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	R0035	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	R0036	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	R0037	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	R0038	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	R0039	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	R0040	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	R0041	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	R0042	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	R0043	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	R0044	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	R0045	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

46	R0046	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	R0047	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	R0048	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	R0049	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	R0050	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	R0051	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	R0052	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	R0053	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	R0054	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	R0055	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	R0056	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	R0057	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	R0058	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
59	R0059	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	R0060	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	R0061	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	R0062	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	R0063	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

64	R0064	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
65	R0065	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
66	R0066	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
67	R0067	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68	R0068	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	R0069	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
70	R0070	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	R0071	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	R0072	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
73	R0073	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 4. Documentasi



Proses wawancara dengan responden mengenai penggunaan media hybrid di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini



Proses wawancara dengan responden mengenai penggunaan media hybrid di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini



Proses wawancara dengan responden mengenai penggunaan media hybrid di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini



Proses wawancara dengan responden mengenai penggunaan media hybrid di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Milangodaa Kecamatan Tomini pada tanggal 14 september 1998. Penulis merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Muhtar Kamba dan Ibu Risna Pilohadjia. Penulis memulai pendidikan tingkat

Dasar di SDN 1 Milangodaa pada tahun 2004 - 2010. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 5 Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow selatan pada tahun 2010-2013. Penulis melanjutkan tingkat Menengah Atas di SMA Negeri 1 Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Pada tahun 2013-2016. Pada tahun 2016 Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.

3/12/2019

lemlit.ichsan/lemlit/cetak-surat-penelitian-mahasiswa/1829/



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1941/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow
Selatan

di,-

Kab. Bolaang Mongondow Selatan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Pepi Liskawati Kamba
NIM : P2216023
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW SELATAN
Judul Penelitian : PROSPEK PENGGUNAAN MEDIA HYBRID DALAM
STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN DI
DESA MILANGODAA KECAMATAN TOMINI KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 03 Desember 2019

Ketua

Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN 0929117202

+

lemlit.ichsan/lemlit/cetak-surat-penelitian-mahasiswa/1829/

1.



**PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN
BPP KECAMATAN TOMINI**

Jln. Trans Sulawesi Lintas Selatan, Desa Milangodaa, Kecamatan Tomini Kode Pos 95774

SURAT PERNYATAAN
NO.:01/BPP/TOMINI/I/2020

Kepada Yth
Ketua Lembaga Penelitian (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN
GORONTALO
Di,
Kota Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MELDI NGODU SP
Nip : 19700503 200801 1 022
Jabatan : Koordinator BPP Kecamatan Tomini

Dengan ini menyatakan benar bahwa :


Nama Mahasiswa : PEPILISKAWATY KAMBA
NIM : P 2216023
FAKULTAS : Pertanian
Program Studi : Agribisnis

Telah melaksanakan pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi** di BPP Kecamatan Tomini

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan benar untuk dipergunakan sebagaimana mestinyanya.

Tomini, 27 Januari 2020

Koordinator BPP Kec. Tomini


MELDI NGODU SP
Nip. 19700503 200801 1 022



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0062/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : PEPI LISKAWATI KAMBA
NIM : P2216023
Program Studi : Agribisnis (S1)
Fakultas : Fakultas Pertanian
Judul Skripsi : Prospek Penggunaan Media Hybrid dalam Strategi
KOMunikasi Penyuluhan Pertanian di Desa Milangodaa
Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow
Selatan

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 8%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 15 April 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi_Pepi Liskawati Kamba_P221603_PROSPEK
PENGUNAAN MEDIA HYBRID DALAM STRATEGI
KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN DI DESA
MILANGODAA KECAMATAN TOMINI KABUPATEN BOLAANG
MONGONDOW SELATAN

ORIGINALITY REPORT

8%	5%	1%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	2%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
3	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1%
4	docobook.com Internet Source	1%
5	jurnal.ipb.ac.id Internet Source	1%
6	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	<1%
7	adoc.tips Internet Source	<1%

8	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1%
9	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
10	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1%
11	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
12	Siti Jumhati, Chrysiane FS. "Analisis Perilaku Orang Tua dalam Berkomunikasi Terkait Pendidikan Seks terhadap Anak-Anak", Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 2018 Publication	<1%
13	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1%
14	id.scribd.com Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 25 words

Exclude bibliography On

